

**ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
FILM ASSALAMU'ALAIKUM BEIJING
(Perspektif Pendidikan Islam)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

AZIZUL AKBAR

NIM: 19531024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

2024

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Azizul Akbar
NIM : 195311024
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Film Assalamu'alaikum Beijing (Perspektif Pendidikan Islam)

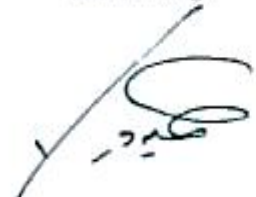
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup, Januari 2024

Mengetahui :

Pembimbing 1


Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd I

NIP. 19750415 200501 1 009

Pembimbing 2


Dr. Mirzon Daheri, MA, Pd

NIP. 19850211 201903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A. Gusri No. 31 Kotak Pos 108 Tegal 51132 Telp. (0853) 2101102-179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admission@iaincurup.ac.id Pro. 20118

FENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 156 /In.34/E.11/PP.00/9.02/2024

Nama : Azizul Akbar
NIM : 19531024
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Film
Assalamu'alaikum Bejjing (Perspektif Pendidikan Islam)

Telah ditunasabkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Februari 2024
Pukul : 09.30-11.00 Witu
Tempat : Ruang 02 lokal 4B

Data telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 197504152005011009

Sekretaris,

Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd
NIP. 198502112019031002

Penguji I,

Dr. Nurjannah, S.Ag, M.Ag
NIP. 197607222005012004

Penguji II,

Cik Din, M.Pd. I
NIP. 197012112000031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizul Akbar
NIM : 19531024
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Januari 2024

Penulis,



AZIZUL AKBAR

NIM. 19531024

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayat, serta Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Film Assalamu'alaikum Beijing Karya Asma Nadia(Perspektif Pendidikan Islam)

Shalawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurah kepada baginda Nabi besar kita Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan umatnya yang tetap istiqomah menjalankan sunnahnya. Semoga kelak di hari akhir kita semua diakui sebagai ummatnya dan mendapatkan syafaatnya di yaumul kiamah, aamiin.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof, Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Bapak Sakut Anshori, M. Hum, selaku Wakil Dekan I.
7. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag,M,Pd selaku Wakil Dekan II.
8. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
9. Bapak Prof, Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini telah memberi bimbingan, arahan, saran dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Dr. Mirzon Daheri, MA,Pd selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini telah memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak Dr. Nuzuar, M,Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) yang sudah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya selama kuliah.
12. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
15. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Atas segala bantuan dan bimbingan serta kerjasama yang baik, yang telah diberikan selama pembuatan skripsi ini, maka penulis ucapkan terimakasih dan hanya dapat memanjatkan do"aa semoga kebaikan yang dilakukan dibalas dengan

pahala yang berlipat ganda dan merupakan suatu amal kebaikan di sisi Allah Ta'ala.
Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, aamiin

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Curup, February

Penulis

Azizul Akbar

Nim.19531024

MOTTO

*“Ada kalanya, seseorang mengira bahwa hidup
hanya sekotak perasaan-perasaan*

Suram karena ia tidak mau keluar dari sana”

“Azizul Akbar”

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang atas kasihnya, sekaligus sebagai ungkapan terimakasih untuk :

1. Terkhusus kepada kedua orang tua ku yang tercinta dan tersayang Bapakku (Taufik pane Alm) dan ibuku tercinta (Sartini) yang senantiasa mengarahkan, mendidik dan membesarkan dengan perjuangan dan pengorbanan yang penuh kasih sayang, serta selalu mengiringi setiap langkahku dengan hari-hari do'a yang penuh sahaja sehingga anakmu dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat meraih gelar sarjana pendidikan seperti yang diharapkan.
2. Kepada abang Rangga titansya pane, berlian Anggi Gumelar, Pandu Windu Bomantara, Terimakasih telah memberikan perhatian serta selalu memberiku semangat agar dapat menyelesaikan pendidikan ini.
3. Serta keluarga besar ku dari pihak bapak dan pihak ibu yang telah memberiku semangat dalam proses menyelesaikan pendidikan.
4. Bapak/ibu dosen, karyawan dan karyawan perustakaan dan segenap civitas akademik IAIN Curup, serta terkhusus dosen pembimbingku Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd dan Bapak Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd.I yang selalu sabar dalam membimbing, mengajarkan ku arti sebuah perjuangan dan memberikan semangat serta motivasi.
5. Terimakasih Untuk Teman online yang telah menyemangati ku dan bantuan, motivasinya.
6. Teruntuk kak Ade Surya, S.Pd, Restu Abdiyontoro, S.Pd, Insan Muttaqin, S.Pd, yang menjadi motivator, fasilitator kami tanpa kenal lelah dalam mengajarkan

kami untuk membuat tugas akhir, sekaligus menjadi pembimbing ketiga.

7. Terimakasih juga Muhammad Afrizal, S.Pd untuk semangat, motivasinya dan pengorbanan Waktu yang selalu menemani untuk bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman KKN 89 Rimbo Pengadang terimakasih untuk segala do'a, kebersamaan, dukungan yang telah kalian berikan.
9. Teman-teman seperjuangan terkhusus lokal A angkatan 2019, terkhusus Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah seperti keluarga dalam hidupku.
10. Teman-teman seperjuangan PPL SDUA Taman harapan Curup.
11. Almamater tercintaku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sebagai tempatku memperoleh ilmu dan pengalaman yang berharga sebagai bekalku di masa depan.

**Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Film Assalamu'alaikum Beijing
(Perspektif Pendidikan Islam)**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh film Assalamu'alaikum Beijing, film yang latar tempat di negeri yang mayoritas non-muslim dan muslim hidup rukun dengan nilai moderasi beragama yang akan peneliti bahas pada penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *library research* atau kepustakaan. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang “nilai-nilai moderasi beragama dalam film Assalamu'alaikum Beijing karya asma nadia”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwasannya nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam film Assalamu'alaikum Beijing ada nya nilai toleransi, ramah budayah, nilai ketauladanan, dan nilai regak lurus.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Pendidikan Islam

DAFTAR ISI

COVER	
PENGAJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Fokus Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Konsep Moderasi	13
B. Konsep Moderasi Menurut Para Ahli	14
C. Konsep Moderasi Beragama Perspektif Pendidikan.....	16
D. Konsep Mederasi Menurut Al-Qur'an	17
E. Indikator Moderasi.....	19
F. Nilai-Nilai Moderasi Beragama	22
Konsep Dasar Film.....	27
A. Pengertian Film	27
B. Jenis-jenis film.....	27
C. Manfaat Film Dalam Dunia Pendidikan.....	29
D. Film Assalamu'alaikum Beijing.....	30
E. Sinobsis film Assalamu'alaikum Beijing	31

F. Penelitian Relevan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Objek Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Sekilas Tentang Film Assalamu’alaikum Beijing.....	41
B. Tokoh dalam film assalamu’alaikum beijing.....	42
C. Nilai Moderasi Dalam Film Assalamu’alaikum Beijing.....	47
a. Nilai Ramah Budaya (<i>I’tibar Al-‘Urf</i>).....	47
b. Nilai Teloransi Ramah Budaya	49
c. Sikap toleransi dalam Ramah Budaya.....	51
d. Nilai Pendidikan Islam Dalam Pergaulan Tauladan Nya Seorang Muslimah 55	
e. Agama Hadir Sebagai Penengah Untuk Perperangan Yang Terjadi	57
f. Anti Kekerasan dan ramah budaya.....	59
g. Memeluk Agama Islam Melalui Nilai Ketauladanan.....	62
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	1

DAFTAR GAMBAR

gambar 1	41
Gambar 2 Awal Asma Bertemu Asma	47
Gambar 3 Asma Dan Sunyy Mencapai Puncat Great Wall	47
Gambar 4 Bertemu Muslim Cina Dan Informasi Tentang Islam Di Beijing.....	49
gambar 5 bangunan tempat azan masjid kuno	52
Gambar 6 Zhongwen Tidak Bisa Masuk masjid Karena Non Muslim	52
Gambar 7 Asma Menjelaskan Tentang Batasan Seorang Muslim Lawan Jenis	55
Gambar 8 Zhong Wen Komentor Tentang Agama Yang Menyebabkan Peperangan	57
Gambar 9 Zhong Wen Berkunjung Ke Masjid <i>Niu Jie</i>	62
Gambar 10 Zhong Wen Bertemu Imam Masjid Dan Menceritakan Kisah Sahabat Nabi	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara moderat. Kenyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural dimana Indonesia memiliki beraneka ragam etnis, budaya, bahasa, ras dan agama. Moderasi di Indonesia merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan. Namun pada kenyataannya kondisi demikian tidak pula diiringi dengan keadaan sosial yang membaik. Bahkan banyak terjadinya ketidak teraturan dalam kehidupan sosial di Indonesia pada saat ini, yang menyebabkan terjadinya berbagai ketegangan dan konflik.¹ bisa juga dikatakan sebagai negara plural. Pluralitas bangsa Indonesia adalah kekayaan yang sangat berharga, dan dengan mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi atau golongan, diharapkan dapat selalu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Namun, jika tidak ditangani dengan baik, akan menimbulkan bahaya yang signifikan bagi negara Indonesia.² Oleh sebab itu untuk menghindari ancaman dibutuhkan trobosan yang menjadi jalan tengah dalam keberagaman tersebut, salah satunya melalui agama.

Agama hadir untuk kebaikan dan kebahagiaan; itu tidak pernah menyebabkan kesesatan, kejahatan, atau kehancuran. Itu memberi alam semesta dan manusia nilai dan norma untuk hidup yang teratur dan makmur. agama yang dianut oleh orang-orang yang mengaku atheis tetapi berperilaku secara keagamaan sambil menyatakan

¹ Sipuan Sipuan et al., "Pendekatan Pendidikan Multikultural," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 815.

² Nur Salamah, Muhammad Arief Nugroho, And Puspo Nugroho, "Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus Melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan," *Quality* 8, No. 2 (2020): 269,.

bahwa mereka tidak mengenal Tuhan. Namun, secara normatif, kaum atheis tidak mengikrarkan Tuhan atau memiliki syahadatnya.³

Agama Islam itu sendiri merupakan agama *rahmatan lil alamin* (keselamatan seluruh alam) islam sendiri tidak hanya mengatur antara pemeluk dengan tuhan nya saja, Namun juga mengatur seluruh kehidupan manusia dari bangun tidur hingga tidur kembali salah satu hal yang diatur dalam kehidupan manusia adalah pendidikan.⁴ Karena hal itu agama islam memberikan pendidikan tentang islam itu sendiri yang berupa pendidikan.

Pendidikan jika di lihat dari kacamata undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas yang mana pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, karakter baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵ “artinya pendidikan dalam kehidupan manusia harus lah menjadikan sebagai pribadi dapat mengembangkan potensi diri agar menjadi kepribadian yang baik, cerdas, dan berakhlak mulia maka diperlukan nya pendidikan untuk menunjang kepribadian yang baik.”

³ Sumarto Sumarto and Emmi Kholilah Harahap, “Pembangunan Agama Pada Masa Pandemi Covid-19: Meneguhkan Komitmen Kebangsaan Dan Mewujudkan Perdamaian,” *Jurnal Literasiologi* 6, no. 1 (2021): 95–102.

⁴ Lisnawati Lisnawati, “Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Al Muta’alimah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, No. 01 (2021): 37–48,

⁵ Muhamad Thoif, “ANALISIS KEBIJAKAN UU NO. 20 TAHUN 2003 TENTANG SISDIKNAS,” *AT-Ta’DIB: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, 2, No. 20 (2018).

Pendidikan merupakan aset yang sangat penting yang harus menjadi diperhatikan dengan mengerahkan kemampuan kita Karena melalui pendidikan juga lah kualitas manusia tersebut akan dapat diukur apakah dia menjadi seorang yang mengabdikan dirinya kepada Allah SWT atau dia menjadi seseorang yang menentang Allah SWT.⁶ “ini menunjukkan pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia sebab itulah pendidikan di jadikan tolak ukur keberhasilan dalam sebuah peradaban manusia, agama islam mengatur tentang pendidikan itu sendiri sehingga terdapat pendidikan islam sehingga pengikutnya mendapatkan ilmu tentang agama islam.”

Pendidikan Islam merupakan otoritas yang menjadi acuan karena pendidikan Islam sumber nilai kebenaran yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Pendidikan Islam juga sebagai proses pengarahan perkembangan manusia pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.⁷ karena pendidikan islam sebagai pengembang sisi jasmani tingkah laku sosial keagamaan untuk menuju kesempurnaan beragama sehingga terciptanya islam yang toleran dan rahmatan lil alamin sehingga diperlukan nya moderasi beragama.

Moderasi dalam bahasa arab moderasi adalah *al-watiyyah*. Kata ini berasal dari kata *wasatan* dengan sawa'un, yaitu *Wasatan* bermakna menjaga dari bersikap tanpa tanpa ada nya kompromi di awal dan dapat meninggalkan agama tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, "moderasi" didefinisikan sebagai me

⁶ Firdaus Firdaus, “Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, No. 1 (2020):.

⁷ S Priyatmoko, “Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di Era 4.0,” *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2018): 1–19.

ngurangi kekerasan atau menghindari ekstrimisme.⁸ Itu berarti Moderasi (*al-wasatiyyah*) adalah keadaan terpuji seseorang yang menjaganya untuk berperilaku dan bersikap dengan cara yang moderat serta menghindari dua sikap ekstrem: sikap *ifrāī* (berlebih-lebihan) dan sikap *muqaṣṣir* (mengurangi). Oleh karena itu, moderasi beragama dapat didefinisikan sebagai sikap dan kesadaran seseorang untuk menerima perbedaan dan kebebasan beragama seseorang atau sekelompok orang dengan cara menghargai, menghormati, membiarkan, dan membenarkan pendirian dan keyakinan beragama seseorang atau sekelompok orang lainnya.

Moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah di tengah keberagaman agama di Indonesia. Moderasi merupakan budaya Nusantara yang berjalan seiring, dan tidak saling menegasikan antara agama dan kearifan lokal (*local wisdom*). Tidak saling pertentangan namun mencari penyelesaian dengan toleran.⁹ Sehingga moderasi beragama sangat dibutuhkan untuk terciptanya kerukunan antara agama, agama dan tradisi yang sangat beragam di Indonesia.

Dalam keberagaman dalam beragama yang tidak mungkin dihilangkan moderasi beragama hadir untuk mencari persamaan dan bukan mempertajam perbedaan. Ada tiga kenapa penting nya moderasi beragama:

1. Esensi hadirnya agama adalah untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk mulia ciptaan Tuhan, termasuk menjaga untuk tidak menghilangkan nyawanya. Untuk mencapai misi damai dan keselamatan, agama selalu hadir sebagai aspek kehidupan, moderasi beragama menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

⁸ Achmad Zainal Abidin, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018," *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 5 (2021): 729–36.

⁹ Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia ' S Diversity," *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, No. 2 (2019): 45–55.

2. Ribuan tahun setelah agama lahir, manusia bertambah dan beragam, bersuku-suku, berbangsa-bangsa, beraneka warna kulit, tersebar di seluruh dunia, karya pemuka agama yang di tulis terdahulu sering disalah tafsirkan, sebagai pemeluk agama tidak lagi berpegang teguh pada esensi dan hakikat ajaran agama-nya, melainkan bersikap fanatik pada tafsir kebenaran versi yang disukainya, dan hanya ada kepentingan yang mengikuti tanggapan tentang ajaran agama tersebut.
3. Dalam konteks negara indonesia, moderasi beragama merupakan strategi untuk menjaga kebudayaan yang ada di indonesia, sebagai negara heterogen, awal pendiri bangsa sudah mewariskan satu bentuk kesepakatan yakni pancasila dalam negara kesatuan republik indonesia yang telah menyatukan kelompok agama, etnis, bahasa, dan budaya yang ada.

Menurut Fathurahman, moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama, dengan cara menjawab esensi ajaran agama, yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum, berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa. Dalam konteks Indonesia sebagai sebuah bangsa multikultur, komitmen dalam menjaga keutuhan bangsa yang menjadi tempat umat beragama mengartikulasikan agama harus senantiasa terjaga keamanan dan kedamaiannya¹⁰

Menurut kementerian agama RI Moderasi harus didefinisikan sebagai komitmen bersama untuk mencapai keseimbangan yang sempurna. Ini berarti bahwa setiap warga masyarakat, tidak peduli suku, etnis, budaya, agama, atau pilihan politiknya, harus mau mendengarkan satu sama lain dan belajar cara mengelola dan mengatasi

¹⁰ Diah Fitriani, "Nilai Moderasi Beragama Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Sekolah Menengah Atas," *Journal Of History Education* 1 (2021): 21–25.

perbedaan. Oleh karena itu, jelas bahwa moderasi agama erat terkait dengan menjaga kebersamaan dengan memiliki sikap tenggang rasa. sebuah warisan leluhur yang mengajarkan kita untuk memahami satu sama lain dan menghargai betapa berbedanya kita.¹¹

Menurut M. Quraish Shihab Menurut pemikiran filsuf Yunani, moderasi atau wasathiyah bukanlah sikap yang tidak jelas atau tidak tegas terhadap sesuatu seperti sikap netral pasif. Itu juga bukan pertengahan matematis. Bukan juga, seperti yang ditunjukkan oleh namanya, wasath, yang berarti "pertengahan", yang mengarah pada gagasan bahwa wasathiyah tidak menganjurkan manusia untuk mencapai puncak hal-hal baik dan bermanfaat, seperti ibadah, ilmu, kekayaan, dan sebagainya. Moderasi bukan berarti lemah lembut. Memang, menjadi lemah lembut dan sopan santun adalah salah satu tandanya, tetapi ini tidak berarti Anda harus menghadapi semua masalah dengan tegas lagi. Dalam hal ini, wasathiyah bertindak aktif, seperti yang ditunjukkan oleh peran kata padanannya, yaitu "adil", yang berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya.¹²

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar sering disebut sebagai negara Islam yang moderat dan demokratis. Negeri ini dibangun berdasarkan nilai luhur pancasila yang memiliki wajah pluralis dan toleransi keagamaan yang tinggi. Pasca reformasi, tren konservatisme agama di Indonesia terus meningkat terlebih di ruang digital. Hasil penelitian yang dipublikasikan dalam laporan *Media and Religious Trend in Indonesia* pada November 2020 lalu menunjukkan dengan

¹¹ kementerian Agama RI, *MODERASI BERAGAMA* (badan litbang dan diklat kementerian agama RI, 2019).

¹² M.Quraish Shihab, *Wasathiyah "wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama"* (Lentera Hati, 2019).

konservatisme mendominasi narasi keagamaan di media sosial, terhitung dengan persentase 67.2 persen, diikuti moderat 22.2 persen, liberal 6.1 persen dan Islamis 4.5 persen. Sejak tahun 2009-2019, penggunaan hashtag konservatif telah menjadi sangat populer.¹³ Selain melalui media sosial yang dilakukan kementerian agama untuk mengaungkan moderasi beragama di Indonesia, untuk menjangkau penyebaran luas dalam moderasi tidak hanya di siarkan di media sosial, namun juga melalui film Indonesia.

Film adalah cara cepat untuk menyampaikan pesan dan isi mereka hampir sama dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk membuat pesan film dapat diterima dengan baik oleh penonton, penulis cerita harus dapat membuat alur cerita yang menarik perhatian penonton dan membuat mereka masuk ke dalam cerita sesuai dengan harapan penulis dan penonton.¹⁴

Film juga salah satu cara terbaik untuk berkomunikasi dan berbagi informasi di masa kini. Digunakan untuk mempromosikan prinsip-prinsip budaya baru kepada masyarakat umum. Film sebagai salah satu media yang menarik perhatian penonton untuk mendapatkan informasi dengan cara yang berbeda dari media lainnya. Dalam film, pesan disampaikan kepada khalayak melalui audio visual dan gerak.¹⁵

Film mempunyai nilai seni tersendiri, karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang profesional di bidangnya. Film sebagai bentuk dari benda seni sebaiknya dinilai dengan secara artistik bukan rasional. Film bukan hal

¹³ Shofiah Fitriani, "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (2020): 179–92, <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>.

¹⁴ Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, No. 1 (2011): 125–38,

¹⁵ Dwi Ratih Puspitasari, "Nilai Sosial Budaya Dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce) Social-Cultural Values In Tilik Film (Semiotic Study Of Charles Sanders Peirce)," *Jurnal SEMIOTIKA* 15, no. 1 (2021): 2579–8146,

baru lagi masyarakat. Alasan umum, film berarti bagian dari kehidupan modern dan tersedia dalam berbagai wujud, seperti di bioskop, tayangan dalam televisi, dalam bentuk kaset video, dan piringan laser (*laser disc*). Film bukan hanya menyajikan pengalaman yang mengasyikkan, melainkan juga pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas secara menarik.

Pada awalnya film adalah hiburan bagi kelas bawah, dengan cepat film mampu menembus batas-batas kelas dan menjangkau kelas lebih luas. Kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, kemudian menyadarkan para ahli komunikasi terutama, bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya

Film Assalamualaikum Beijing adalah salah satu film Indonesia dengan cerita yang inspiratif, romantis, dan edukatif secara Islami. Assalamualaikum Beijing Kisah Cinta Dua Pemuda Beda Agama dan Negara. Konten film yang diangkat dari novel *best seller* Asma Nadia ini sangat edukatif. Film ini mencoba memberikan perspektif mengenalkan nilai kebaikan kepada masyarakat luas, khususnya para Muslim untuk berperilaku, bertutur dan berinteraksi dengan baik. Semua menunjukkan bagaimana seharusnya sebagai warga Indonesia yang memiliki adat ketimuran. Dalam Film Assalamualaikum Beijing juga sangat layak untuk menanamkan nilai-nilai moderasi pada masyarakat tentang makna toleransi sesama. Bahwa toleransi dalam beragama penting untuk menjaga dalam beragama Bahwa tetap bergerak ke arah yang baik tanpa adanya konflik antara beragama.

Film yang digunakan sebagai sumber data penelitian ini adalah film Assalamu'alaikum Beijing yang diangkat dari novel *best seller* asma nadia ini

mencoba memberikan perspektif mengenalkan nilai kebaikan kepada masyarakat luas, khususnya para muslim untuk berperilaku, bertutur dan berinteraksi dengan baik. Film Assalamualaikum Beijing di sutradarai oleh Guntur Soeharjanto, yang dirilis pada 30 September 2014 yang lalu.

Film Assalamualaikum Beijing, yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto, telah meraih sembilan penghargaan piala Vidia di festival film Indonesia, termasuk penghargaan sutradara terbaik pada tahun 2016. Selain itu, film tersebut berhasil menjadi salah satu film Indonesia terlaris sepanjang masa dan terlaris 2015-2016 dengan 1.189.709 penonton. Film Assalamualaikum Beijing bertema Islam dan memiliki cerita yang menarik dengan nilai-nilai religius yang disampaikan oleh karakternya. Salah satu nilai Islam yang digambarkan dalam film ini adalah bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan manusia untuk bersyukur dan saling menghargai, terlepas dari keyakinan mereka. Selain itu, film ini menunjukkan bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk saling tolong menolong dalam kebaikan. Agar nilai kebaikan terus diterapkan seperti yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Unikny film ini adalah mengambil latar di negara yang mayoritas non-Muslim. Itu juga mengangkat sejarah dan budaya Islam Tiongkok. Karena itu, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut pesan yang terkandung dalam film Assalamualaikum Beijing..¹⁶

Peneliti tertarik meneliti Film Assalamualaikum Beijing karena memiliki rating 7,3/10, yang telah menonton film Assalamu'alaikum Beijing ini 10.616 ribu tayangan yang di upload oleh akun media sosial Facebook "intii Afu" dari 1

¹⁶ Nurunnisa Al, "Analisis Unsur Religius Dalam Film Assalamualaikum Beijing Pembelajaran Sastra Di Sma" 1 (2022): 497-506.

November 2016. Sedangkan yang di upload di media youtube 85 ribu kali di tonton, yang di upload oleh akun “Surya Fajar” Sehingga hal ini menjadi ketertarikan sendiri bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam pesan-pesan yang terkandung pada film Assalamualaikum Beijing¹⁷ film Assalamu’alaikum Beijing juga terdapat tentang pendidikan islam tentang moderasi beragama yang mana terdapat adegan yang menggambarkan tokoh utama memberikan pendidikan tentang agama islam kepada tokoh lain yang beragama buddha, dan terdapat juga informasi tentang sejarah Islam di China. Film ini menjadi bestseller dan mendapatkan pujian dari beberapa tokoh. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, peneliti ingin meneliti unsur-unsur moderasi beragama yang terdapat dalam film “Assalamualaikum Beijing”. Penelitian ini berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Film Assalamu’alaikum Beijing (Perspektif Pendidikan Islam) Dan Kaitannya dengan Pendidikan Islam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka dari itu yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :“Nilai-Nilai Moderasi Beragama apa saja yang terkandung Dalam Film Assalamu’alaikum Beijing (Perspektif Pendidikan Islam).

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang di capai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang terkandung Dalam Film Assalamu’alaikum Beijing (Perspektif Pendidikan Islam).

¹⁷ Col Nedham, “User Rating Assalamualaikum Beijing,” Imdb.Com, 2014,

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi pada nilai-nilai moderasi dalam film Assalamu'alaikum Beijing, yaitu moderasi beragama dalam (perspektif Pendidikan Islam). Di dalam penelitian ini analisisnya dibatasi pada ruang lingkup moderasi beragama terhadap alur film Assalamu'alaikum Beijing.

E. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian yang dilaksanakan harus memiliki manfaat tersendiri terhadap penelitian yang dihasilkan. Bukan hanya berguna bagi diri pribadi kita saja namun juga memberikan kegunaan bagi orang lain. Hal tersebut dikarenakan tanpa adanya pengaruh dan manfaat itu maka tidak bisa disebut dengan penelitian, diantara manfaatnya penelitian ini yakni memberikan:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wacana keilmuan yang berkembang saat ini dan dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pentingnya memberikan serta memperoleh pengetahuan tentang moderasi beragama.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan panduan untuk para mahasiswa lain atau masyarakat secara umum untuk mengetahui tentang pentingnya tentang moderasi beragama.

- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan para pendidik dan masyarakat dalam memilih tontonan untuk mengembangkan pengetahuan tentang pentingnya moderasi beragama untuk zaman sekarang ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Moderasi

Kata moderat dalam bahasa Arab dikenal dengan *al-wasathiyah* sebagaimana terekam dari QS.al-Baqarah [2] : 143. Kata *al-Wasath* bermakna terbaik dan paling sempurna. Dalam hadist yang juga disebutkan bahwa sebaik-baik persoalan adalah yang berada di tengah-tengah. Islam moderat mencoba melakukan pendekatan kompromi dan berada di tengah-tengah, dalam menyikapi sebuah perbedaan, baik perbedaan agama ataupun tradisi, Islam moderat mengedepankan sikap toleransi, saling menghargai, dengan tetap meyakini kebenaran keyakinan masing-masing agama dan tradisi, sehingga semua dapat menerima keputusan dengan kepala dingin, tanpa harus terlibat dalam aksi yang anarkis. Dengan demikian moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah di tengah keberagaman agama di Indonesia. Moderasi merupakan budaya Nusantara yang berjalan seiring, dan tidak ada penolakan antara agama dan kearifan lokal (*local wisdom*). Tidak saling mempertentangkan namun mencari penyelesaian dengan musyawarah¹⁸

Kementerian Agama Republik Indonesia menetapkan tahun 2019 sebagai “Tahun Moderasi Beragama”. Moderasi beragama dijadikan yargon serta nafas dalam setiap program dan kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Agama. Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh kemenag, institusi/universitas berupaya untuk menempatkan diri sebagai institusi penengah (moderasi) di tengah keragaman dan tekanan arus disrupsi yang berdampak pada aspek kehidupan

¹⁸ Akhmadi, “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia ’ S Diversity.”

keagamaan dan kebangsaan. Moderasi beragama yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah membawa masyarakat dalam pemahaman yang moderat, tidak ekstrim dalam beragama, dan juga tidak mendewakan rasio yang berpikir bebas tanpa batas.¹⁹

Moderasi tumbuh menjadi penyeimbang atas hadirnya golongan yang menbid'ahkan dan mengkafirkan golongan lain. Selain itu, moderasi merupakan pemahaman islam dengan ide yang menentang kekerasan, fanaatisme, ekstrimisme, selalu membela yang terzholimi, serta menolak segala bentuk intimidasi dan terorisme. Moderasi merupakan karakter islam utama.

B. Konsep Moderasi Menurut Para Ahli

Menurut Drs. Lukman Hakim Saifuddin (menteri agama tahun 2014-2019) menyatakan dalam istilah moderasi beragama harus dipahami bahwa yang dimoderasi bukan agama nyamelainkan cara kita beragama hal ini karena agama sudah pasti moderat. Hanya saja ketika agama membumi, lalu hakikatnya nya menjadi sesuatu yang dipahami oleh manusia yang terbatas dan relatif. Agama kemudian melahirkan aneka ragam pemahaman dan penafsiran. Oleh karena itu, moderasi beragama merupakan keniscayaan untuk menghindari penafsiran yang berlebihan dan paham keagamaan yang ekstrim baik ekstrim kanan maupun kiri.

Menurut Prof. Komarudin Hidayat menyatakan moderasi beragama muncul karena ada dua kutub ekstrem yakni ekstrim kanan dan ekstrem kiri kanan terlalu terpaku pada teks dan cenderung mengabaikan konteks, sedangkan ekstrem kiri cenderung mengabaikan teks. Maka, moderasi beragama berada ditengah-tengah dari

¹⁹ Wildani Hefni, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Jurnal Bimas Islam* 13, No. 1 (2020): 1–22,

dua kutub tersebut, yakni menghargai teks tetapi mendialogkannya dengan realitas kekinian.²⁰

Yusuf Al-Qardhawi, sebagaimana dikutip dalam Hamdani, mengatakan bahwa orang moderat selalu dapat mempertahankan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam setiap tindakan mereka di tengah masyarakat yang beragam, sehingga mereka dapat menciptakan perdamaian dan toleransi tanpa menggunakan kekerasan, eksklusivisme, atau anarkisme. Dalam pemahaman ini, sikap moderat seseorang didefinisikan sebagai orang yang berada di tengah-tengah, bukannya di ekstrem kiri atau kanan. Selain itu, sikap moderat dapat didefinisikan sebagai sikap yang terbuka, toleran, dan toleran terhadap orang lain, dengan ciri-ciri berikut: (1) toleransi, keterbukaan terhadap keberagaman, dan penghargaan perbedaan sangat penting dalam berinteraksi sosial, (2) orang yang moderat beragama menyadari bahwa agama diciptakan untuk mengatur kesejahteraan manusia, dan (3) orang yang moderat beragama menunjukkan komitmen yang kuat untuk membangun masyarakat yang adil dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral. (4) umat beragama harus menghargai perbedaan karena perbedaan adalah ketuhanan, dan (5) penindasan, marginalisasi, dan ketidakadilan semua dilawan dengan moderasi beragama. , dan umat beragama harus menempatkan sesuatu pada tempatnya dan menjalankan hak dan kewajiban secara proporsional. dengan perbedaan uniknya Sifat setiap agama sudah moderat, namun cara keagamaan masyarakat dalam mengatur kehidupannya perlu dimoderasi lebih lanjut.²¹

²⁰ Susi, "Komunikasi Dalam Moderasi Beragama 'Perspektif Filsafat Komunikasi,'" *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, No. 4 (2021): 62–70.

²¹ Mirzon Daheri et al., "Penguatan Moderasi Beragama : Belajar Dari Kerukunan Umat Multiagama Di Indonesia Abstrak Perkenalan," 2023, 571–86.

Melihat pengertian menurut kedua para ahli di atas. Maka dapat dikatakan bahwa moderasi adalah jalan damai, moderasi sangat diperlukan untuk menengahi dan menata kehidupan manusia indonesia yang cenderung agamanya majemuk. Moderasi berarti juga sesuatu terbaik, karena suatu yang ada ditengah biasanya yang terbaik, diantara dua hal yang buruk.

C. Konsep Moderasi Beragama Perspektif Pendidikan

Pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar negara republik indonesia 1945 yang tumbuh pada nilai-nilai agama. Pengakuan terhadap hak asasi setiap individu anak indonesia menuntut pendidikan mendapatkan pengakuan secara legal, bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Tuntutan reformasi di bidang pendidikan memberikan peluang dalam batasan kebebasan, kepada keluarga dan masyarakat untuk mendapatkan melaksanakan pendidikan sesuai minat dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan tuntutan dan lapangan pekerjaan. Dalam membangun paham keberagaman peserta didik yang toleran dan moderat di sebuah lembaga pendidikan, dalam dunia pendidikan moderasi beragama melibatkan beberapa unsur penting, yaitu sekolah memberikan pendalaman dengan materi keberagaman dalam kehidupan yang harus dilakukan oleh semua *stakeholder* pendidikan. Selain itu, orang tua mempunyai peranan sangat penting kaitannya dengan moderasi, karena orang tua mampu mengontrol dan memberikan arah supaya memahami keragaman di indonesia²²

²² Muhidin Muhidin, Muhammad Makky, And Mohamad Erihadiana, "Moderasi Dalam Pendidikan Islam Dan Perspektif Pendidikan Nasional," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, No. 1 (2021): 22–33,

D. Konsep Moderasi Menurut Al-Qur'an

Para ulama Islam setuju bahwa Al-Qur'an dan Hadis adalah sumber dan referensi utama untuk semua masalah yang muncul di setiap aspek kehidupan manusia, hal ini diterapkan sejak zaman Rasulullah hingga sampai berakhirnya kehidupan umat manusia dimuka bumi ini. Tak terlepas dengan permasalahan yang sering di perbincangkan para ahli contoh nya moderasi baik di media masa dan kehidupan nyata, yang menjadi titik masalahnya apakah moderasi beragama dibahas di dalam Al-Qur'an dan Hadist karena keduanya merupakan pegangan umat islam di dunia. Kata yang bermakna moderasi beragama dalam Al-Qur'an dan hadis telah di sejajarkan makna nya dengan kata wasathan. Kata ini juga di perluas berbagai makna sebagai berikut:

A. Moderasi beragama bermakna umat pilihan.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ
 وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ
 وَانكَبُوا كَانِئِينَ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ
 س لَرَأَوْفٌ رَّحِيمٌ

Artinya:

"Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya, melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik

ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyaikan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia."(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 143)

Ayat ini menyatakan umat islam merupakan umat yang pertengahan (moderat), umat yang berada di tengah-tengah umat terbaik dan umat pilihan. Beragama yang baik bukan karena shalatnya menghadap wajah kesana kemari yang diprotes oleh umat yahudi karena kiblat menghadap baitul maqdis umat terbaik adalah umat yang mempercayai nabi-nabi sebelumnya tidak membunuhnya sebagaimana umat yahudi lakukan, bukan juga menuhankan nabi sebagaimana umat kristen lakukan. Umat pertengahan dan seimbang adalah umat yang berlaku adil sebagaimana yang dikemukakan pada surat annisa ayat 58, adil adalah yang yang berada di tengah seperti timbangan yang terbaik adalah umat yang seimbang apabila berlaku adil dalam memutuskan perkara tanpa pandang bulu.

B. Moderasi beragama yang bermakna pola hidup yang seimbang

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi.

Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan."(QS. Al-Qasas 28: Ayat 77)

C. Moderasi beragama dalam berbangsa dan bernegara

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti." (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 13)

E. Indikator Moderasi

a. Komitmen Kebangsaan

Keberadaan komitmen kebangsaan sebagai bagian indikator moderasi beragama merupakan hal urgen untuk mengidentifikasi sejauh mana karakter paradigma. Sikap sosial keberagamaan individu (kelompok) tidak bertentangan dengan konstitusi yang berlaku di Indonesia. Indikator moderasi beragama berupakomitmen kebangsaan dalam ranah praksisnya diharapkan dapat menyadarkan paham maupun sikap sosial individu (kelompok) untuk

mengimplementasikan ajaran agama tanpa harus menciderai kewajibannya sebagai warga negara yang baik²³

b. Toleransi

Toleransi antar umat beragama merupakan suatu mekanisme sosial yang dilakukan manusia dalam menyikapi keragaman dan pluralitas agama. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi dapat dilihat secara nyata dari aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan sehari-hari di lingkungan masyarakat secara gotong royong baik itu kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan umum maupun kepentingan perseorangan. Keberagaman dan toleransi antar umat beragama di Indonesia lebih baik dibandingkan dengan negara-negara di Barat. Toleransi di Indonesia masih dijunjung tinggi agar terciptanya kerukunan dan kedamaian antar umat beragama²⁴

c. Anti Kekerasan

Sesuai dengan istilah moderasi beragama, yang mana berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktek beragama. Salah satu ancaman terbesar yang dapat memecah belah sebuah bangsa adalah konflik berlatar belakang agama, terutama yang disertai dengan aksi-aksi kekerasan. Karena agama dan pemeluknya memiliki sifat dasar keberpihakan yang sarat dengan muatan emosi dan subjektivitas tinggi. Meskipun

²³ Athoillah Islamy, "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator" V, No. 1 (2022): 48–61.

²⁴ Fitriani, "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama."

kekerasan dan ekstremisme bukan merupakan esensi dari ajaran agama mana pun.²⁵

d. Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal

Digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang yang meoderat lebih cenderung ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.²⁶

²⁵ Khaerun Nisa, "Perspektif Tokoh Masyarakat Tentang Pendidikan Moderasi Beragama Di Kota Pare-Pare," *Educandum Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, No. 1 (2021): 19–35.

²⁶ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

F. Nilai-Nilai Moderasi Beragama²⁷

1. Tengah-Tengah (*Tawassuth*),

Tawassuth berasal dari bahasa Arab, dari kata *wassatha*, yang berarti "tengah" atau "pertengahan." Kata "*tawasuth*" berarti sesuatu yang berada di tengah-tengah, atau moderat. *Tawassuth* adalah sikap mengambil jalan tengah dan menghindari dua sisi ekstrim (kiri dan kanan). Dalam hal ini, pengertian *tawassuth* adalah nilai-nilai Islam yang didasarkan pada pola pikir dan tindakan tengah-tengah. Nilai-nilai ini tidak terlalu ekstrim atau terlalu kiri, tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit.

Tawassuth juga dapat dikatakan sebagai sikap moderat yang berpijak pada prinsip keadilan dan berperilaku adil dan lurus dalam mewujudkan keseimbangan serta berusaha menghindari segala bentuk *tatharruf* (ekstrim, keras, atau radikal).

2. Tegak-Lurus (*I'tidal*),

Tidak peduli apa itu *I'tidal* atau proporsional ketika berbicara tentang moderasi agama. Pada dasarnya, kata "adil" berasal dari bahasa Arab, di mana itu berarti "lurus lawan dari bengkok." Orang yang adil harus berjalan lurus dan bertindak dengan cara yang sama, bukan dengan cara yang berbeda. Jauhari (2017) Secara etimologi, kata (J) *al-adl* berasal dari kata (J) "adalah yang terdiri dari huruf-huruf 'ain, 'dal, dan 'lam. Rangkaian huruf ini memiliki makna berlawanan, yaitu lurus, sama, dan tidak bengkok atau berbeda.

²⁷ Muhammad Turhan Yani Yusuf Hanafi, Andy Hadiyanto, Aam Abdussalam, M. Munir, Wawan Hermawan, Waway Quadratullah Suhendar, Rudi Muhamad Barnansyah, Saepul Anwar, Yedi Purwanto, "*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pai Pada Perguruan Tinggi Umum.Pdf*" (Delta Pijar Khatulistiwa, 2022).

3. Toleransi (*Tasamuh*),

Secara etimologis, Tasamuh berasal dari kata Arab sa-ma-ha, yang artinya lapang dada atau memaafkan ketika mampu, dan sam-hah, yang artinya tasahul atau kemudahan, dan sering digunakan sebagai sinonim untuk toleransi. Di sisi lain, kata toleransi berasal dari kata bahasa Inggris "toleransi", yang artinya membiarkan. Toleransi didefinisikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia sebagai sifat atau sikap yang toleran. Di tempat-tempat tertentu, menoleransi berarti tetap diam atau membiarkan. Menurut kamus al-Munawwir, kata tasamuh berarti lapang dada atau membiarkan.

Secara terminologis, para ahli telah banyak berbicara tentang toleransi. Menurut Umar Hasyim (1979), toleransi berarti seseorang memiliki kebebasan untuk memilih cara hidupnya, termasuk keyakinan, tujuan hidup, dan aspek lainnya. Dalam konteks toleransi, hal ini dibenarkan selama tidak menimbulkan konflik dalam masyarakat. Poerwadarminta : menegaskan bahwa toleransi adalah sikap yang menerima dan menghargai perbedaan. Untuk menjaga perdamaian, persahabatan diperlukan karena fakta bahwa ada perbedaan dalam sebuah komunitas.

4. Musyawarah (*Syura*),

Musyawahar berasal dari bahasa Arab, syura, yang berarti mengambil, melatih, menyodorkan diri, dan meminta pendapat atau nasihat. Secara umum, kata "asy-syura" berarti meminta sesuatu.

Terjadi perdebatan tentang definisinya dalam konteks terminologisnya. Louis menyatakan bahwa syura adalah majlis yang dibentuk untuk memperdengarkan ide dan saran sesuai dengan aturan (Al-Raghib al- Asfahaniy, n.d.). Menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia, ada juga pendapat yang senada, yaitu membahas masalah bersama untuk mencapai keputusan.

Namun, menurut istilah yang dikemukakan oleh Ar- Raghib Al-Ashfahani, yang dikutip oleh Alusy, musyawarah berarti mengeluarkan pendapat dengan mengembalikan sebagiannya pada sebagian yang lain, yaitu menimbang satu pendapat dengan pendapat lain untuk mencapai satu pendapat yang disepakati. Oleh karena itu, asy-syura adalah masalah yang dimusyawarahkan.

5. Reformasi (*Ishlah*),

Kata "ishlah" berasal dari bahasa Arab, dari kata "*shalaha*", yang bermakna "baik, memperbaiki, dan mendamaikan." Kata "Islam" digunakan secara khusus untuk menghilangkan perbedaan pendapat antara orang. Menurut *Al-Mu'jam al-Wajiz*, kata "*Ishlah*" memiliki dua arti: bermanfaat dan cocok, dan "terlindungi dari kerusakan". Jika digunakan bersama kata lain, kata ini dapat berarti memperbaiki, melakukan, atau bertindak baik. Di sisi lain, menggabungkannya dengan frasa sosial dapat berarti menghilangkan perselisihan dan persaingan.

Ishlah adalah upaya yang dilakukan untuk menghilangkan terjadinya kerusakan, dan perpecahan antara manusia dan melakukan perbaikan dalam kehidupan manusia sehingga tercipta kondisi yang aman, damai, dan sejahtera dalam kehidupan masyarakat. Ishlah dapat diartikan sebagai suatu aktifitas yang membawa perubahan dari Keadaan yang buruk menjadi keadaan yang baik. Ishlah juga dapat difahami sebagai suatu tindakan atau gerakan yang bertujuan untuk merubah keadaan masyarakat yang rusak akhlak dan akidah, menyebar ilmu pengetahuan dan

memerangi kejahilan. Ishlah juga menghapus bid'ah dan khurafat yang memasuki mengukuhkan akidah tauhid.

6. Ketauladanan(*Qudwah*),

Pengertian yang diberikan oleh Ashfahani, bahwa al-usuah dan al-iswah sebagaimana kata al-qudwah dan al-qidwah berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan.

Uswah Hasanah berasal dari dua kata, yaitu uswah, yang berarti teladan, dan hasanah, yang berasal dari kata hasuna, yahsunu, husnan wa hasanatan, yang berarti baik, pantas, dan baik. Hasanah, menurut Raghib al-Asfahani, adalah segala kebaikan atau kenikmatan yang diperoleh manusia untuk jiwa, fisik, dan kondisi perasaannya. Dalam al-Qur'an, kata "uswah" diproyeksikan dengan kata "hasanah", yang berarti "baik", yang berarti "perilaku yang baik" yang menjadi teladan bagi umat manusia. Dalam al-Qur'an, kata-kata uswah ini diulang tiga kali, mengacu pada Nabi Muhammad, Nabi Ibrahim, dan orang-orang yang beriman kepada Allah SWT.

7. Kewargaan/Cinta Tanah Air (*Muwathanah*),

Al-Muwathanah adalah sikap dan pemahaman yang mendukung keberadaan negara-bangsa (*nation-state*) dan cinta tanah air (*nasionalisme*) di mana pun Anda berada. Mengakui negara-bangsa dan menghormati kewarganegaraan adalah fokus Al-Muwatha-nah. Dalam jurnal "*An Order to Build the Resilience in the Muslim World against Islamophobia: The Advantage of Bogor Message in Diplomacy World & Islamic Studies*", Ramadhan dan Muhammad Syauqillah mengutip pendapat Yusuf Al-Qardhawi, yang mengatakan bahwa nasionalisme sama dengan al-wathn dan

kebangsaan sama dengan *al-muwathanah*, yang keduanya harus dihormati sesama umat Muslim. Meskipun Al-Qur'an tidak menyebutkan cinta tanah air atau nasionalisme secara eksplisit, beberapa ayat menunjukkan maknanya.

8. Anti Kekerasan (*Al-La 'Unf*),

Beberapa istilah dalam bahasa Arab menggambarkan kekerasan, seperti *al-'unf*, *at-tatharruf*, *al-guluww*, dan *al-irhab*. *Al-'unf* adalah antonim dari kata *ar-rifq*, yang berarti kasih sayang dan lemah lembut. Menurut Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama, Abdullah an-Najjar mendefinisikan *al-'unf* sebagai sikap dan ekspresi yang mendukung keadilan dan menghormati segala tatanan kehidupan dengan menolak kekerasan dan perusakan serta tidak bersikap eksterimisme. Dia juga mendefinisikan *al-'unf* sebagai penggunaan kekuatan secara ilegal untuk memaksakan kehendak dan pendapat.

Sikap dan ekspresi keagamaan yang mengutamakan keadilan dengan memahami dan menghormati ekspresi keagamaan yang berada di tengah-tengah perbedaan keagamaan masyarakat dikenal sebagai anti kekerasan dalam beragama.

9. Dan Ramah Budaya (*I'tibar Al-'Urf*)

Secara harfiah (etimologi), kata *l'tiraf* dan *'Urf* berasal dari kata bahasa Arab "*Arofa*", tetapi mereka berbeda dalam wazan dan memiliki arti yang berbeda. Kata *l'tiraf*, yang diikuti oleh wazan *ifta'ala*, adalah kata kerja aktif yang berarti pengakuan atau mengakui. Dalam bahasa, "*urf*" berarti adat atau kebiasaan. Kata-kata *al-khairu*, *al-ihsanu*, dan *ar-rifqu* juga bisa berarti kebaikan. *Al-'urf* secara sederhana berarti apa yang menjadi kebiasaan manusia dan digunakan dalam kehidupan dan muamalat mereka, baik itu dalam bentuk kata-kata, tindakan, atau barang yang hilang. *Al-'urf*

kadang-kadang juga disebut sebagai al-'adalah, atau kebiasaan yang berlaku di masyarakat tertentu.

Konsep Dasar Film

A. Pengertian Film

Film adalah Salah satu jenis media komunikasi massa yang paling berpengaruh terhadap masyarakat adalah film, yang juga merupakan pesan yang terdiri dari berbagai tanda dan simbol yang membentuk sistem makna yang dapat diinterpretasikan oleh orang-orang secara berbeda-beda tergantung pada apa yang mereka ingat dan cara mereka berpikir.²⁸ Film merupakan salah satu bidang peneapan semiotika. Film dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama baik dalam rangka mencapai efek yang diharapkan objek, tempat, peristiwa.

B. Jenis-jenis film

Tiga kategori film, Film fitur adalah film fiksi dengan struktur narasi tiga tahap. Pada tahap pertama praproduksi, skenario diperoleh. Ada kemungkinan skenario ini merupakan adaptasi dari novel, cerita pendek, atau karya cetakan lainnya. Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*messege*).film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian menayangkannya ke atas film layar lebar.²⁹

²⁸ Mega Pertiwi, Ida Ri'aeni, And Ahmad Yusron, "Analisis Resepsi Interpretasi Penonton Terhadap Konflik Keluarga Dalam Film 'Dua Garis Biru,'" *Jurnal Audiens* 1, No. 1 (2020): 1–8,

²⁹ Alex Sobur, "Semiotika Komunikasi.," *Ejurnali.Aida.Ac.Id*, 2021, 127.

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni dokumenter, fiksi, dan eksperimental, pembagian ini atas cara bertutur, yakni naratif (cerita) dan non-naratif (non cerita).

1) Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang berhubungan dengan orang-orang, binatang, tokoh, peristiwa dan lokasi yang nyata. film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan seperti: informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, ekonomi, politik (propaganda). Dalam menyajikan faktanya film dokumenter dapat menggunakan metode merekam langsung pada saat kejadian tersebut benar-benar terjadi, dapat juga menggunakan metode merekonstruksi ulang sebuah peristiwa yang terjadi.³⁰

2) Film Fiksi

Film fiksi adalah film yang ceritanya dikarang, dan dimainkan aktor dan aktris, sedangkan film non-fiksi adalah film yang menjadikan unsur nyata menjadi subjeknya, yaitu merekam semua kejadian yang berdasar pada fakta dan kenyataannya. Film yang ceritanya dikarang, dan dimainkan aktor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial. Komersial disini dimaksudkan bahwa film tersebut dipertontonkan di bioskop dengan adanya penjualan tiket dengan tarif tertentu. Yang artinya, untuk menyaksikan film tersebut

³⁰ I Kadek Evry Pranata, I Gede Partha Sindu, And I Made Putrama, "Film Dokumenter Seni Lukis Wayang Kamasan Klungkung Bali," *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)* 8, No. 2 (2019): 142,

di bioskop, penonton harus membeli tiket terlebih dulu. Begitu pula bila film tersebut tayang di televisi, penayangannya didukung dengan beberapa sponsor iklan tertentu.³¹

3) Film Ekperimental

Film eksperimental sangat menekankan ekspresi pribadi pembuatnya. Karya-karya film eksperimental hampir semuanya abstrak, tentu saja karena munculnya seniman seperti Hans Richter, Walter Ruttmann, Luis Bunnuel, Salvador Dali, dan lainnya yang menggunakan pita seluloid sebagai pengganti kanvas.³²

C. Manfaat Film Dalam Dunia Pendidikan

Film hanyalah salah satu jenis media audio visual. Penggunaan alat audio visual dalam pendidikan memiliki sejarah yang panjang, bahkan lebih tua daripada pendidikan itu sendiri. Sebelum penggunaan alat audio visual modern, alat visual seperti gambar, peta, dan bola dunia telah digunakan sejak lama. Penggunaan alat audio visual modern sebenarnya baru mulai setelah film 16 mm, dan telah terbukti bermanfaat dalam mendidik tentara Amerika Serikat selama perang dunia kedua.

Dalam bidang pendidikan, film dianggap sangat penting karena dapat mengajarkan banyak hal, seperti (1) proses dalam tubuh kita atau industri, (2) peristiwa alam, (3) kehidupan di negara lain, (4) kehidupan dan keadaan di masa

³¹ Nurul Handanti And Rahmat Edi Irawan, "Peran Produser Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi Bergenre Drama Delapan Warna Pelangi," *Inter Community : Journal Of Communication Empowerment* / 2, No. 2 (2020): 1–17.

³² Gangga Lawranta And Dede Pramayoza, "Pendekatan Subjektif Dan Objektif Sebagai Metode Penciptaan Film Eksperimental Saya Dan Sampah (Polusi Visual)," *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni* 23, No. 2 (2021): 527–44,

lalu, (5) berbagai industri dan pertambangan, (6) pembelajaran keterampilan, dan (7) sejarah kehidupan orang-orang besar.³³

D. Film Assalamu'alaikum Beijing

Film Assalamualaikum Beijing merupakan film drama religi romantis berlatar negeri Tirai Bambu yang dirilis Maxima Pictures dan disutradarai Guntur Soeharjanto. Film Assalamualaikum Beijing merupakan Maxima Pictures yang bisa dibilang film mahal karena dalam pembuatannya dilakukan di luar negeri.³⁴

Film Assalamu'alaikum Beijing merupakan salah satu karya film Nusantara yang ditulis oleh asma nadia yang diterbitkan ada tahun 2014 oleh *Publishing House* kemudian diekranisasi kedalam film yang disutradarai Guntur Soeharjanto yang diroduksi oleh Maxima *Pictures*.

Film Assalamu'alaikum Beijing ini bernuansa islami yang berisikan cerita yang sangat menarik yang di dalamnya terkandung nilai-nilai religius yang disampaikan oleh karakter tokoh yang ada dalam film Assalamualaikum Beijing. Nilai keislaman yang ada dalam film ini antara lain adalah Islam sebagai agama yang selalu mengajarkan untuk selalu bersyukur, dan, saling menghargai walaupun berbeda keyakinan. Film ini juga menggambarkan bahwa sebuah perbedaan bukanlah menjadi penghalang untuk tetap saling tolong menolong dalam kebaikan. Sehingga ajaran-ajaran tentang nilai kebaikan tetap terlaksana sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad SAW . Dengan mengambil latar di negara yang mayoritas non-

³³ Muslih Aris Handayani, "Studi Peran Film Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 11, no. 2 (2019): 4.

³⁴ Yenni Armiaati, "Ekranisasi Novel Assalamualaikum Beijing Ke Dalam Film Assalamualaikum Beijing," *Jurnal Master Bahasa* 6, No. 3 (2018): 301–10.

menjadi keunikan tersendiri dalam film ini, selain itu dalam film ini juga mengangkat kebudayaan dan sejarah Islam yang ada di Tiongkok.³⁵ .

E. Sinopsis film Assalamu'alaikum Beijing

Assalamualikum Beijing adalah film religi yang dirilis pada tanggal 30 Desember 2014, dengan naskah Asma Nadia dan sutradarai Guntur Soeharjanto.

Cerita dalam film "Assalamualaikum Beijing" ini dimulai dengan Asmara mengetahui kenyataan yang mengerikan sehari sebelum hari pernikahannya. Dia menyadari bahwa Dewa, kekasihnya, pernah berselingkuh dengan Anita, teman sekantornya. Meskipun Dewa meminta agar pernikahan tidak dilanjutkan, Asma tetap memilih untuk meninggalkan Dewa, terlepas dari fakta bahwa hubungan mereka dengan Anita telah mengandung.

Cerita dimulai dengan Asma pergi ke Beijing dengan bus. Di dalam bus, dia bertemu dengan Zhongwen, seorang pria yang berasal dari Beijing. Saat di dalam bus, Asma bingung dimana dia mencari tempat perhentian, dia tidak tahu tempatnya, hanya mengetahui nama tempatnya karena ini adalah pertama kalinya Asma ke Beijing. Salah satu penumpang bus tidak memahami pertanyaan Asma dalam bahasa inggris.

Tiba-tiba Zhongwen menjawab pertanyaan Asma tentang tempat perhentian itu, dan Asma mengucapkan terimakasih kepada Zhongwen. Kemudian Zhongwen mengacungkan tangannya untuk berkenalan dan menyebut namanya, tetapi Asma hanya mengangguk dan menyebut namanya.

³⁵ Al, "Analisis Unsur Religius Dalam Film Assalamualaikum Beijing Pembelajaran Sastra Di Sma."

Setelah itu, Zhongwen dan Asma menjadi teman, dan Asma mengajarkan Zhongwen tentang Islam. Karena kebaikan dan perhatian Zhongwen, Asma mulai membukanya lagi, meskipun dia sempat bingung saat Dewa tiba-tiba menyusulnya ke Beijing.

Setelah itu, Zhongwen dan Asma menjadi teman, dan Asma mengajarkan Zhongwen tentang Islam. Karena kebaikan dan perhatian Zhongwen, Asma mulai membukanya lagi, meskipun dia sempat bingung saat Dewa tiba-tiba menyusulnya ke Beijing.

Selama pertemanannya dengan Asma, Zhongwen belajar banyak tentang Islam dan akhirnya menjadi mualaf karena hidayah. Di sisi lain, Zhong Wen mulai jatuh cinta pada Asma dan mengikutinya ke Indonesia untuk mendorongnya, hingga akhirnya Zhong Wen melamar Asma dan siap bertanggung jawab atas keadaan Asma.

F. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi, penelitian melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti :

1. Pendidikan karakter yang terkandung dalam film Assalamu'alaikum beijing, penelitian ini dilakukan oleh khusnul khotima, jurusan pendidikan agama islam. Adapun hasil penelitian ini ditemukan bahwa dalam film Assalamualaikum Beijing mengandung pendidikan karakter, yaitu: 1) Metode pendidikan karakter yang meliputi metode keteladanan, metode memberi nasihat, metode motivasi, metode persuasi, dan metode kisah. 2) Materi pendidikan karakter yang meliputi karakter

religius, karakter jujur, karakter toleransi, karakter kerja keras, karakter mandiri, karakter rasa ingin tahu, karakter bersahabat/komunikatif, karakter tanggung jawab.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian skripsi di atas yaitu hanya membahas tentang moderasi beragama yang terkandung dalam film Assalamu'alaikum Beijing, sedangkan khusnul khotima membahas tentang pendidikan karakter dalam film Assalamu'alaikum Beijing

2. Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Assalamualaikum Beijing! Dan Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia penelitian ini dilakukan oleh Putri Pramestisari, jurusan pendidikan agama islam. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Nilai-nilai Religius yang terkandung dalam novel Assalamualaikum Beijing! dan Cinta Di Ujung Sajadah karya Asma Nadia adalah nilai Akidah (Keimanan), yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari Akhir, dan iman kepada takdir/ Qada' dan Qadhar. (2) Nilai Ibadah yang meliputi perintah mengerjakan sholat, berdzikir dan berdoa kepada Allah. (3) Nilai akhlak (budi pekerti), yang meliputi akhlak terhadap diri sendiri (sabar, bersyukur, dan optimis) akhlak terhadap orang tua, dan akhlak terhadap sesama) saling menasihati, menutup aurat, jujur, dan memberi salam).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian skripsi di atas yaitu terdapat pada jika penelitian di atas meneliti novel Assalamu'alaikum dan novel cinta di ujung sajadah yang dikarang oleh asma nadia, namun yang dilakukan oleh penelitian membahas tentang film dan hanya membahas tentang moderasi beragama yang terkandung dalam film Assalamu'alaikum Beijing, sedangkan khusnul khotima membahas tentang pendidikan karakter dalam film Assalamu'alaikum.

3. Nilai moderasi beragama dalam film “ajari aku islam” penelitian ini dilakukan oleh Umi Nafiah jurusan pendidikan agama islam. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam film “Ajari Aku Islam” meliputi: tawasuth, tawazun, tasamuh, dan i’tidal. 2) Relevansi nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam film “Ajari Aku Islam” dengan mata pelajaran PAI jenjang SMP diantaranya yaitu: a) Nilai tawasuth relevan dengan materi kelas VII BAB 5 dan materi kelas VIII BAB 6. b) Nilai tawazun relevan dengan materi kelas VII BAB 3 dan materi kelas VIII BAB 4. c) Nilai tasamuh relevan dengan materi kelas VIII BAB 2 dan materi kelas VIII BAB 8. d) Nilai i’tidal relevan dengan materi kelas VII BAB 1 dan materi kelas VII BAB 7.
4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rahma Yani Samal dengan judul Analisis Nilai-nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa. Dalam penelitiannya menggunakan metode pengumpulan untuk penelitian kualitatif Data yang digunakan, serta pendekatan yang digunakan untuk menganalisis dokumen menggunakan jenis metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan nilai toleransi antar umat beragama, yang berarti menghormati hak orang lain, kepercayaan orang lain, menerima perbedaan dan saling mengetahui cara menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pendidikan karakter yang terkandung dalam film assalamualaikum Beijing	Objek yang di teliti merupakan film Assalamu’alaikum beijing sehingga	Penelitian ini membahas tentang karakter yang terkandung dalam

		terdapat kesamaan alur cerita.	film assalamu'alaikum beijing sedangkan penelitian ini membahas nilai moderasi yang terkandung dalam film Assalamu'alaikum beijing.
2	Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Assalamualaikum Beijing! Dan Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia	Penelitian ini membahas nilai religius yang terdapat pada novel Assalamu'alaikum yang di tulis oleh penulis yang sama.	Karena peneliti sekarang membahas pada film sedangkan peneliti terdahulu meneliti pada novel nya, dan nilai yang di bahas juga berbeda, dan terdapat penambahan adegan.

3	<p>Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Film “Ajari Aku Islam” Karya Jaymes Riyanto Dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Membahas nilai yang sama berupa nilai moderasi beragama namun pada film berbeda</p>	<p>Tokoh, tempat, alur cerita berbeda, dengan peneliti terkini</p>
4	<p>Analisis Nilai-Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa</p>	<p>Nilai yang terkandung pada film masih dalam konteks moderasi beragama</p>	<p>Tempat di eropa sedangkan penelitian ini masih lingkup asia, dengan tokoh berbeda.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian yang menggunakan teknik penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk deskripsi. Peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) untuk menyusun penelitian ini, yang melibatkan pengumpulan dan pengorganisasian data dan kemudian mencoba menafsirkan, menganalisis, dan/atau mengisi kesenjangan.

B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini merupakan nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung di serial film Assalamu'alaikum Beijing karya asma nadia.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber primer merupakan bahan pustaka yang menjadi pokok kajian atau penelitian utama. Sumber data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dari film Assalamu'alaikum Beijing melalui proses pengamatan tayangan dan pencatatan dialog-dialog menjadi sebuah kalimat. Selain itu, film ini mengandung nilai-nilai Moderasi Beragama.
2. Sumber sekunder. Dokumen sekunder adalah dokumen yang dapat menggambarkan dokumen atau data primer. Sumber sekunder meliputi jurnal, artikel, webside, dan lain-lain yang berkaitan dengan film Assalamu'alaikum Beijing.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Mengumpulkan data adalah pekerjaan semut yang penting dalam penelitian karena penelitian akan berhasil jika data dapat dikumpulkan; Jika data tidak dapat dikumpulkan, maka penelitian dipandang gagal.³⁶

Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membaca membaca secara komprehensif secara kritis, kemudian mengamati film Assalamu'alaikum beijing dan selanjutnya mengidentifikasi nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung didalamnya.
2. Peneliti mencatat dialog-dialog antar tokoh, perilaku dan tutunan ekspresif maupun deskriptif dari peristiwa yang tersaji dalam film Assalamu'alaikum Beijing dan kemudian dibuat dalam bentuk narasi.
3. Peneliti mengklasifikasi dan menganalisis hasil temuan-temuan dalam film Assalamu'alaikum Beijing dengan rumusan masalah.
1) tema; 2) alur; 3) tokoh dan penokohan; 4) latar; 5) bahasa; 6) pesan moral.

No	Tema	Alur	Tokoh Dan Penokohan	Latar	Bahasa	Pesan Moral
	Religi	Maju			Tiongkok Dan Indonesia	Cinta, Karakter Islami,

³⁶ Ibrahim *Metodologi Riset Kualitatif*. . . , H. 79

							Dan Moderasi Beragama
--	--	--	--	--	--	--	-----------------------------

E. Teknik Analisis Data

Analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Teknik ini dapat digunakan untuk mengevaluasi semua bentuk komunikasi, seperti buku, film, surat kabar, dan sebagainya. Analisis isi mengumpulkan keterangan dan komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan.³⁷

Teknik analisis yang digunakan berdasarkan teori analisis isi Ferdinand de Saussure untuk mendapatkan gambaran tentang penanaman nilai-nilai dalam Moderasi beragama. Teks tersebut membahas empat konsep semiotika: signifiant dan signifie, bahasa dan tuturan, analisis sinkronik dan diakronik, serta hubungan sintagmatik dan paradigmatis. Analisis penanaman nilai moral yang dilakukan peneliti dimulai dengan pembedaan antara penanda (signifier) dan petanda (signified). Konsep ini sangat penting dalam memahami hubungan antara bahasa dan makna. Kalimat ini telah disunting untuk kejelasan dan ketepatan penggunaan bahasa.³⁸

³⁷ Juliansyah Noor, *Etodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. (Prenada Media, 2016).

³⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009).

Setelah melakukan pengumpulan data dalam melakukan riset kepustakaan, maka langkah berikutnya adalah menganalisis data yang telah didapatkan saat melakukan pengumpulan data. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis teks dan wacana, menurut Amir Hamzah analisis teks dan wacana merupakan analisis pada penelitian kepustakaan yaitu menganalisis penggunaan bahasa yang terdapat di dalamnya, tidak hanya kebahasaan, tetapi juga mencakup aspek penyusunan pesan, penalaran logis, adanya fakta-fakta yang dapat menyakinkan sebagai argumentasinya seperti analisis isi³⁹

Penelitian ini menggunakan signifiant (petanda) dalam bentuk transkrip percakapan dan capture (tangkapan gambar) dari cerita. Kemudian, makna dijelaskan berdasarkan signifiant (petanda) yang ada. Konsep ini memberikan gambaran tentang nilai-nilai pendidikan agama islam dalam serial anak Nusa dan Rara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tahap-tahap analisis berikut:

- 1) Mengamati film Assalamu'alaikum Beijing, kemudian ngambil adegan yang menunjukkan nilai-nilai Moderasi beragama
- 2) Meng-*capture* setiap adegan, kemudian mengumpulkan data.
- 3) Mengtranskrip dialog sesuai dengan adegan yang di-*capture* .
- 4) Menganalisis semua data untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama islam yang tergambar dalam film tersebut.

³⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: Literasi Indonesia, 2020). H.3

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Film Assalamu'alaikum Beijing



gambar F-1

Novel Asma Nadia tahun 2012 dengan judul yang sama menjadi inspirasi film drama religi Assalamualaikum Beijing karya Guntur Soeharjanto. Film Assalamualaikum Beijing, yang ditayangkan pada 30 Desember 2014, Film ini dirilis pada tanggal 21 Januari tahun 2016. Di bawah produksi Yoen K dan Ody Mulya Hidayat, Maxima Picture menciptakan film ini. dan di sutradari oleh Guntur Soeharjanto memiliki durasi 1 jam 35 menit. Mengambil latar di Indonesia dan Thionggok. Yang menarik tentang film Assalamualaikum Beijing adalah keberanian visualisasi yang mendekatkan tiga narasi sekaligus: Islam, Indonesia, dan Thionggok. Film ini juga termasuk dalam 7 film terlaris pada tahun 2014-2015.

Film ini memiliki banyak sekali ungkapan penting dan pelajaran moral yang diajarkan tanpa terkesan merendahkan. Penonton dapat mengapresiasi dan mengambil banyak pelajaran dari film ini, karena mengangkat persoalan tentang rahmat sosial, kesabaran, toleransi antar umat beragama, kesetiaan, cinta, perjuangan, dan kedekatan seorang muslim dengan Allah SWT. semua dikemas menjadi sesuatu yang dapat di nikmati oleh penonton dan di ambil banyak hikmanya.

B. Tokoh dalam film assalamu'alaikum beijing

a. Ravelia S. Temat



Tokoh utama dalam film ini adalah Asmara, yang berperan sebagai gadis yang patah hati setelah batal menikah dengan kekasihnya yang berselingkuh dan memutuskan menerima tawaran kerja di Beijing.

Asmara adalah wartawan yang bekerja di Beijing, China. Kita telah menyaksikan tentang karakter Asmara yang kuat dalam menerapkan aturan dan nilai-nilai agama sejak awal film ini. Ini paling tidak terlihat dari keengganannya untuk berhubungan intim dengan pria yang belum mampu menjadi muhrimnya.

Selain itu, dia mengajarkan agama Islam pada Zhong Wen, yang diperankan oleh Morgan Oey, yang pada akhirnya menggambarkan Zhong Wen sebagai muallaf dalam filmnya.

b. Morgan oey

Zhong Wen adalah seorang pemuda yang kemudian berubah menjadi lawan main asmara. Dia bekerja sebagai pemandu perjalanan romantis di China. Zhong Wen digambarkan sebagai protagonis muda. Di dalam film ini, Zhong Wen tetap tidak percaya pada agama. Namun, saat bertemu Asmara, dia akhirnya memutuskan untuk menjadi mualaf.

c. Laudya Chintya Bella

Sekar adalah tokoh yang menjadi sahabat Asmara. Karakternya di film sangat kuat karena dia adalah wanita yang bawel, periang, dan suka K-pop. Meskipun dia agak bawel, Sekar memiliki kepekaan dan empati yang besar terhadap sahabatnya Asma, seperti yang terlihat ketika Asma sakit selama di Beijing.

d. Deddy Mahendra Desta

Tokoh yang menjadi suami Sekar adalah Ridwan. Dalam film Assalamualaikum Beijing, Ridwan memiliki sifat yang bertolak belakang dari Sekar, dia cenderung tegas tetapi memiliki latar belakang agama yang kuat.

e. Ibnu Jamil

Berperan sebagai Dewa, dewa adalah karakter yang mematahkan hati Asmara. Namun, dia digambarkan sebagai karakter yang mencintai Asmara di film ini, Mereka hampir menikah, tetapi Dewa berselingkuh dengan teman kerjanya, Anita, dan mereka akhirnya batal menikah.

f. Chyntyia Ramlan

Anita adalah tokoh yang menjadi teman kerja dan istri Dewa. Di film ini, dia digambarkan sebagai wanita yang selingkuh dengan Dewa, tetapi dia akhirnya meminta maaf kepada Asmara setelah menyadari bahwa itu salah.

g. Ibu Asmara (Jajang C. Noer)

Jajang C. Noer dalam film ini adalah sebagai tokoh yang memerankan sebagai ibunda Asmara. Dia memiliki karakter yang baik, penyayang.

h. Carol Ollyne Apple

Sunny adalah tokoh yang menjadi Tour Guide wanita yang memandu Asmara di Beijing, yang memiliki karakter yang baik dalam bekerja sebagai Tour Guide.

i. Joshua Pandelaki

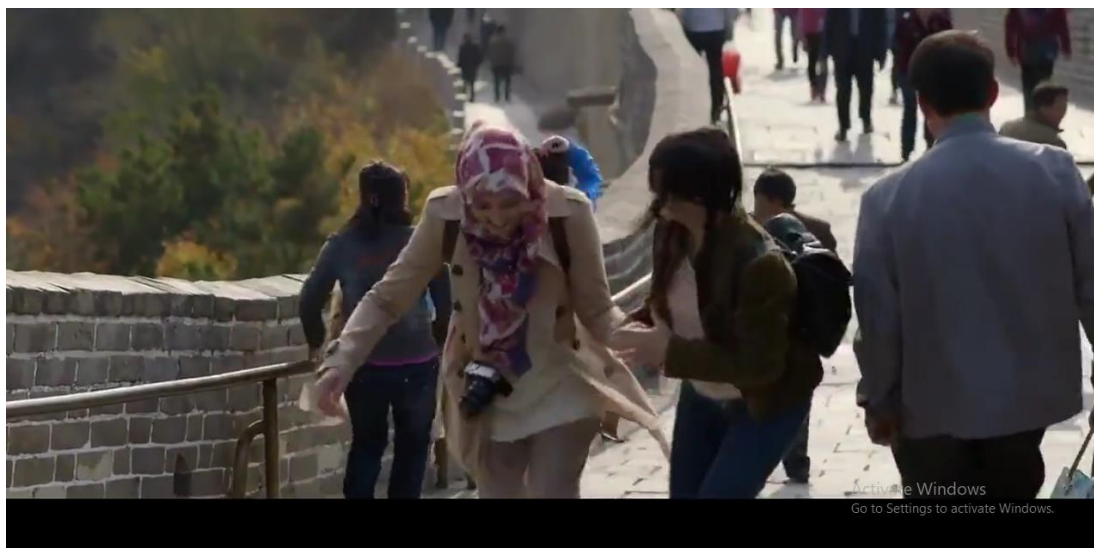
Pak Daniel adalah tokoh yang memerankan sebagai pimpinan redaksi di salah satu kantor Redaksi yang ada di Beijing. Pak Daniel memiliki katakter yang baik, tegas, dan ramah.

C. Nilai Moderasi Dalam Film Assalamu'alaikum Beijing

a. Nilai Ramah Budaya (*I'tibar Al-'Urf*)



Gambar 2 Awal Asma Bertemu Asma



Gambar 3 Asma Dan Sunny Mencapai Puncak Great Wall

Adegan awal yang terdapat nilai-nilai moderasi beragama juga terdapat di menit ke 19;43-20,54 asma bertemu sunny sebagai *Tour guide* selama asma berada di beijing. Asma mengajak sunny ke *the great wall* sunny menjelaskan kepercayaan orang setempat tentang tembok thiongkok. Sunny sebagai *tour guide* menjelaskan

sejarah pembuatan tembok cina dan cerita memiluhkan yang terdapat di dalam proses pembuatan tembok cina tersebut serta mitos yang di percaya masyarakat setempat.

Dialog:

Saat asma dengan berjalan-jalan untuk mencari inspirasi untuk menulis bukunya, dia bertemu dengan pemandu tour nya yang bernama sunny.

Sunny: “ asma?”

Asma : “ Iya”

Sunny : oh, saya sunny, maaf saya tidak bisa menemani kemarin karena saya ada ujian, jadi tidak bisa menemani kamu.!”

Asma : “iya gakpapa”

Sunny : “jadi mau kemana kita?”

Asma : “kesini!” (memperlihatkan gambar *the grate wall*)

Sunny : “oh baiklah, mari!”

Sunny : “kamu tahu asma menurut kepercayaan orang thiongkok kalau kita bisa mencapai puncak *the great wall* ini dia telah lulus tes dan menjadi manusia yang sukses dan hebat”(ketika asma dan sunny hampir sampai *the grate wall*)

Asma : “ wahh terimakasih” (asma berhasil mencapai puncak *The Great Wall*)”

Dengan tanggapan yang diberikan oleh asma tentang kepercayaan atau budaya dan tradisi yang ada pada *the great wall* kita wajib menghormati kepercayaan tersebut dan menghargainya, asma sebagai seorang muslimah yang taat pun tidak

mengingkari kebudayaan tersebut namun menghargai dan menghormati kebudayaan yang terdapat di sana dan tidak merusak hal yang sudah ada sejak lama, oleh sebab itu asma mengucapkan “terimakasih” ketika asma sudah sampai di puncak *the great wall* itu. Itu menunjukkan bahwa asma ramah terhadap budaya yang ada di *the grate wall*

b. Nilai Teloransi Ramah Budaya



Gambar 4 Bertemu Muslim Cina Dan Informasi Tentang Islam Di Beijing

Pada adegan di film *assalamu'alaikum beijing* pada menit 23:27 asma sedang jalan-jalan di pasar lokal yang terdapat di beijing, ketika itu asma melihat seorang pedagang muslim yang menjajarkan dagangan nya kepada para pengunjung, dan asma ingin mewawancarai bapak tersebut karena untuk narasumber pada berita yang akan dia tulis. Asma mendapatkan banyak cerita dari si pedagang, asma mengatakan islam bukan lah hal baru di thiongkok, karena islam masuk melalui perdagangan sutra sehingga islam muda di terima di thiongkok.

Dialog:

Asma : “ sunny apakah bapak itu seorang muslim?”

Sunny : “ tidak tahu, mungkin iya, emang kenapa?”

Asma : “ dia cocok sebagai narasumber aku, bisa gak ya aku *interview* dia?”

Sunny : “ ohh.. coba aku tanya dulu yaa”

Asma : “iya!”

Sunny : “berbicara dengan si pedagang muslim tersebut untuk meminta izin wawancara”

“ bapak tersebut bersedia untuk diwawancara oleh asma sebagai reporter, asma yang memakai jilbab membuktikan kepada bapak itu bahwa asma seorang muslimah sehingga memberikan salam dan mempersilakan masuk ketokonya untuk melakukan wawancara.”

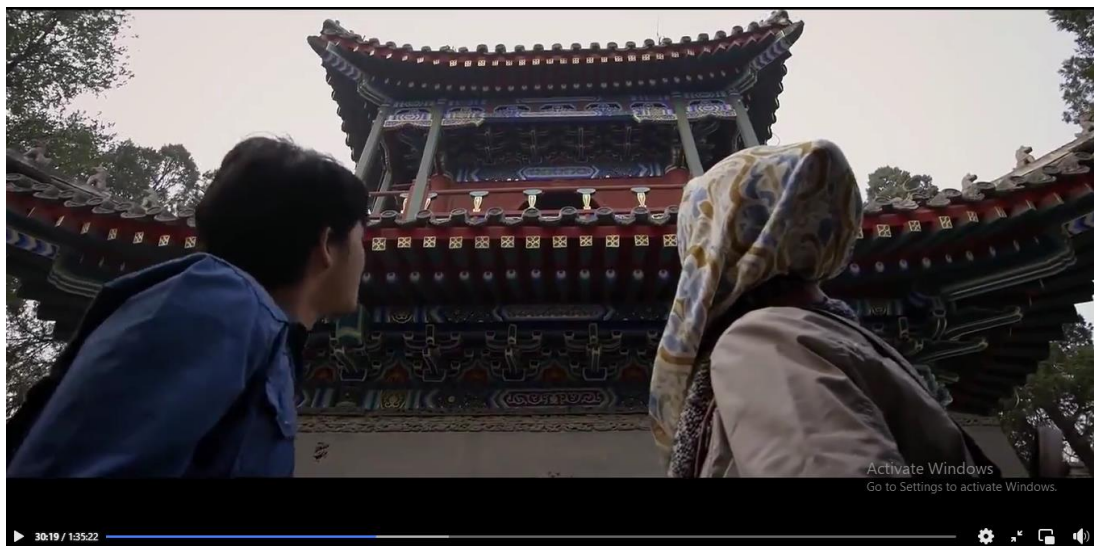
Asma : PROLOG “(di abad ke 7 islam menyebar dari timur tengah ke thiongkok tengah melalui jalur sutra yang legendaris, karena nya islam memiliki sejarah yang panjang di thiongkok dan diakui dari 1 dari 5 agama resmi di thiongkok, hanya pengikutnya saja yang paling kecil Cuma 20 juta umat muslim. Angka yang fantastis sebenarnya dan aku menjadi salah satu dari 250 ribu umat muslim di beijing, kota yang menjadikan keseimbangan antara tradisi dan perkembangan kota modern. Sepertinya juga penduduk muslim di beijing yang menjaga kemurnian dari ajaran islam di tengah mayoritas pemeluk agama lain.)”

Dari pemaparan di atas sunny yang seorang tour guide harus lah selalu melayani klien yang mempekerjakannya, asma yang melihat seorang muslim berdagang

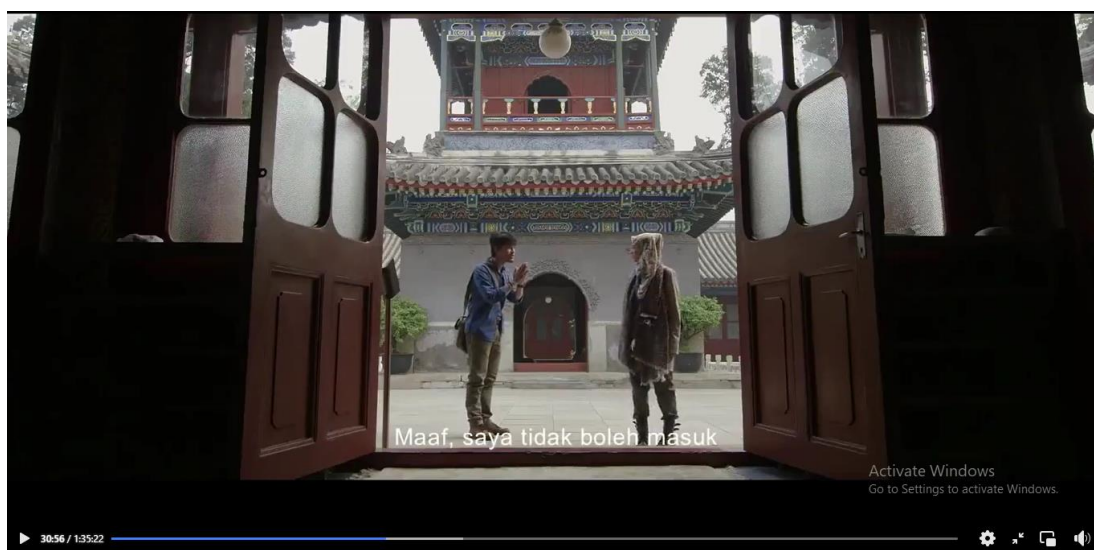
dengan aman nyaman dan tentram membuktikan tingkat toleransi yang di tunjukan oleh masyarakat sekitar, bahkan tokoh beliau ramai akan pengunjung, dari hasil wawancara asma pula kita dapat melihat bahwa islam sangat di terima di tiongkok tepatnya di kota beijing. Islam juga diterima melalui perdagangan yang mana itu pintu masuk islam menyebar di thiongkok dan melalui perkawinan dengan pribumi Sehingga penyebaran islam di tiongkok tepatnya di kota beijing sangat lah tersebar luas agama islam hingga sekarang.

c. Sikap toleransi dalam Ramah Budaya





gambar 5 bangunan tempat azan masjid kuno



Gambar 6 Zhongwen Tidak Bisa Masuk masjid Karena Non Muslim

Pada adegan di film *Assalamu'alaikum Beijing* pada menit ke 27.47-32.02 menit asma bertemu kembali dengan Zhong Wen di sebuah masjid tua yang terdapat di Beijing, Zhong Wen menggantikan Sunny sebagai *tour guide* karena Sunny ibunya sakit jadi tidak bisa mengantar asma berkeliling. Pada kesempatan ini Zhong Wen menjelaskan tentang sejarah masjid tertua di Tiongkok kepada asma sebagai penulis blok dari Indonesia.

DIALOG:

Zhong wen: “ saya siap bekerja, saya siap menemanin penulis kolom dari indonesia, apa yang bisa saya jelaskan di sini?”

Asma :” umur masjid ini berapa? 100 tahun? (menunjuk bangunan masjid tua di belakang nya)”

Zhong wen :” lebih dari itu, masjid ini di bangun pada tahun 996”

Asma : wow berarti 1000 tahun lebih”

Zhong wen :” iya.! Yang membedakan dengan bangunan thiongkok lainnya terdapat ukiran tulisan arab dan lambang-lambang islam. Seperti itu (sambil menunjuk tulisan arab di pintu masuk masjid. Ini louncing *twin tower*, menara ini digunakan para imam untuk melihat bulan saat menentukan puasa...”

Asma : ohhhhh, ini bisa digunakan untuk azan yaaa??”

Zhongwen : “ bisa! Jika kuil buddha di bangun menghadap selatan maka masjid di bangun menghadap langsung ke makkah, seperti masjid pada umum nya yang menghadap langsung ke makkah. Ini jam matahari untuk mentukan waktu sholat.

Asma :” kamu tahu banget tentang masjid ini, apa kamu jangan-jangan.....”

Zhong wen : “ kamu apa?”

Asma : “ gak nanti aja nanya nya.!!” Masukk yukk...(mengajak masuk kedalam masjid).”

Zhong wen: “ maaf saya tidak boleh masuk, karena saya non-muslim”

Asma : “(syokk karena mengetahui zhongwen non-muslim)”

Zhongwen : “ silakan masuk..!!

Asma :”(mengganguk)”

Zhongwen : “saya tunggu di luar ya”

Asma masuk ke dalam masjid, sedangkan zhongwen menunggu di luar, asma melihat zhongwen maerapikan sepatu dan sandal pengunjung yang ada di luar pintu,

Dari sini kita sudah melihat nilai-nilai moderasi beragama yang berupa toleran, yang mana zhong wen sebagai non-muslim dapat mengetahui sejarah masjid tempat beribadah seorang muslim, dan dapat menjelaskan dengan sangat baik kepada asma, zhongwen juga ketika asma masuk masjid ia tidak memaksa untuk masuk karena dia seorang non-muslim, asma sedikit syok karena mengetahui bahwa zhongwen seorang non-muslim namun ia tetap menghormati kepercayaan zhongwen sehingga ia tidak menjauhi zongwen.

Setelah asma selesai shalat, asma pergi tempat belanja ole-ole khas masjid di china, asma yang mengetahui zhongwen yang bukanseorang muslim namun ia membelikan zhongwen peci..

DIALOG.

Asma :”zhong wen..!

Zhongwen :” berjalan menuju asma”

Asma :”ini untuk kamu(memberikan peci)”

Zhongwen :”untuk saya, tapi kan saya bukan muslim.”

Asma:” gakpapa kamu simpan aja”

Zhongwen :”terimakasih” (dalam bahasa thiongkok)

Dari sini kita bisa menilai zhong wen sebagai seorang non muslim menerima hadiah dan memakai peci yang diberikan oleh asma, yang mana ini menunjukkan toleransi nya bagus yang mana saling menghormati satu sama lain.

d. Nilai Pendidikan Islam Dalam Pergaulan Tauladan Nya Seorang Muslimah



Gambar 7 Asma Menjelaskan Tentang Batasan Seorang Muslim Lawan Jenis

Pada adegan di film assalamu’alaikum beijing pada menit ke 33.12 hingga 33.53 zhong wen bertanya tentang bersentuhan antar pria dan wanita dalam islam. Asma yang seorang muslimah yang taat dan seorang penulis religi, dengan pelan-pelan layaknya seorang pendidik ia menjelaskan larangan dan batasan bagi laki-laki dan perempuan sehingga perempuan memiliki kedudukan khusus dan dimuliakan di dalam

islam, sehingga pelecehan dan kekerasan terhadap wanita tidak pernah terjadi lagi seperti zaman jahiliyah.

DIALOG:

Zhong wen:” apa semua wanita muslim salaman nya seperti kamu?”

Asma :”iyaa, apalagi kalau dia pakai jilbab.”

Zhong wen :”jadi wanita dan laki-laki tidak boleh bersentuhan sama sekali?”

Asma :”iyaaa. Kecuali sama mahrom nya.!”

Zhongwen :”mahrom...?”

Asma :”mahrom itu adalah orang yang tidak boleh dinikahi, selain itu kecuali suaminya yang boleh melihat mereka tidak berjilbab dan menyentuhnya.!”

Zhongwen:” kalau ciuman? Pelukan?

Asma :”udah ah gak mau ngejawab....!!!”

Asma pergi meninggalkan zhongwen...

Dari dialog yang di lakukan oleh asma dan zhongwen sudah terdapat dua nilai moderasi yaitu nilai pendidikan islam dan ketauladanan yang mana nilai pendidikan yang di berikan dari penjelasan yang di sebutkan dari asma dan nilai ketauladanan yang mana asma memegang prinsip seorang muslimah yang taat beragama yang harus menta’ati setiap hukum yang terdapat di dalam agama islam yang berupa dilarang nya bersentuhan antara laki-laki dan perempuan muslim, kecuali dengan mahrom nya atau orang yang tidak boleh dinikahi dalam agama islam.

e. Agama Hadir Sebagai Penengah Untuk Peperangan Yang Terjadi



Gambar 8 Zhong Wen Komentar Tentang Agama Yang Menyebabkan Peperangan

Adean film Assalamualaikum Beijing menunjukkan metode contoh. menit ke 33.53 hingga 34.46, Asma dan Zhong Wen terlihat berbicara. Asma memberi tahu Zhong Wen bahwa agama bukan satu-satunya alasan peperangan, tetapi ambisi dan keserakahan juga menjadi faktor utama. Metode yang dilakukan asma untuk menjelaskan tentang perpecahan antar beragama bukan lah yang disebabkan oleh agama itu namun manusia yang mengatas nama kan untuk membuat perpecahan dalam umat beragama. Penjelasan asma tidak dengan kekerasan saling menyalahkan namun melalui diskusi saling tugar pendapat sehingga membuat zhong wen kagum akan penjelasan dari asma tersebut.

Dialog :

Zhong Wen: “Jika tidak ada agama, tidak akan ada saling bunuh, kekerasan, peperangan”

Asma: “Kekerasan dan peperangan bukan terjadi hanya karena agama, tapi karena ambisi manusia yang ingin berkuasa dan serakah yang menjadi penyebab utama perang. Sesama penganut agama juga bisa perang, negara yang gak percaya Tuhan aja perang!”

Zhong Wen: “Tapi kenyataan nya kan selalu mengatas namakan agama”

Asma: “Itu manusianya bukan agama nya. Kalau kamu membayangkan dunia akan damai tanpa agama, kamu justru salah besar Zhong Wen, karena yang terjadi akan sebaliknya, perang akan jauh lebih dahsyat”

Zhong Wen: “*Hanyowisa* (bahasa Thiongkok)” Menarik

Asma: “Artinya?”

Zhong Wen: “Cerdas”

Pada menit ke 36.23 zhong wen bercerita bahwa dia orang kampung, dia tinggal di desa paling miskin di thiongkok, tandus separuhnya gurun pasir, ayah ibu ku menjadi petani apel disana, suatu ketika aku sangat marah kepada tuhan karena desaku di landa kekeringan, kelaparan, penyakit merajalela.

f. Anti Kekerasan dan ramah budaya



Pada adegan di film *Assalamu'alaikum* pada menit ke 47.19 Asma di datangi oleh dewa ketika ia ingin berkeliling dengan Zhong Wen ke wisata berikutnya, kemudian mereka pergi ke Kuil Surga (*Tian Tan*) dan Lapangan Tiananmen (*Tiananmen Square*), sesampainya di kuil surga dan *tianmen square*.

DIALOG:

Zhong Wen: “kuil bumi dan langit, kalau bumi diwakili dengan bangunan persegi empat, kalau langit diwakili dengan lingkaran nah ini mengingatkan bahwa bumi dan langit bukan lah hal yang berbeda, jadi salah kalau ada pepatah mengatakan bumi dan langit itu berbeda, karena semua perbedaan akan dapat disatukan.”

Dewa:”maaf instruksi sebentar, agama kamu apa?”

Zhongwen: maaf....

Dewa: “iyaa agama kamu apa, hindu, buddha, kristen, yang pasti bukan islam kan?! Atau atheis!?”

Zhongwen: “saya percaya dengan adanya tuhan, namun hanya ragu dengan agamanya!”

Asma: “ zhong wen kita kesana yuk keburu sore nantinya”

Sosok dewa disini yang intoleran yang tidak menghormati kepercayaan orang lain masih banyak disekitar kita, sehingga kita harus menyebarkan pengetahuan tentang moderasi beragama yang mana kita berbeda tapi masih dapat dipersatukan dengan yang lain hal,seperti halnya bangunan bumi dan langit yang sudah dijelaskan oleh zhongwen kepada asma dan dewa.

Intoleran juga ditunjukkan oleh karakter dewa ketika sedang makan di daerah thiongkok.

DIALOG:

Suasana di pinggir jalan zhongwen,asma, dewa sedang makan yang telah mereka pesan berupa ayam dan minuman..

Dewa :” ra kamu yakin kalau itu halal?”(muka cemberut)

Asma: “kenapa? Inikan Cuma ayam sama sayuran!” kamu tinggal makan aja kenapa terus komplek sih..!!!

Dewa :”bukan nya komplek rak tapi dia bukan muslim!”

Zhongwen yang merasa risih..

Zhongwen :”pemilik restoran ini seorang muslim mas dewa, silakan dicicipi, teh nya juga merupakan teh yang paling bagus disini.”

Dewa: “sebenanya sih saya lebih suka kopi!(muka sinis kepada zhong wen), saya bisa minta tolong pesanin saya kopi...!”

Zhongwen: “boleh-boleh, sebentar ya...”

Asma yang marah kepada dewa karena memperlakukan zhongwen seperti pembantu karena menyuruh zhongwen memesan kopi untuknya.

Dewa di sini menunjukkan nilai berupa anti kekerasan yang mana dewa memaksakan pendapat nya sehingga pendapat orang lain pun diabaikan, karena pendapatnya ingin di ikuti orang padahal sifat tersebut menyebabkan perpesahan dalam suatu masyarakat sehingga rawan akan timbulnya kekerasan yang mengatas namakan agama, padahal individu yang bersalah.

Asma yang sedang di kantor menerima bunga dari dewa dan surat bahwa dia akan kembali ke indonesia, namun tiba-tiba asma pusing dan pingsan sehingga dia di bawa ke klinik untuk diperiksa, dokter mengatakan penyakit asma akan berbahaya akan menyebabkan stroke dan kebutaan. Asma siuman dan ingin dirawat di indonesia saja karena dekat dengan orangtuanya.

Asma pun kembali keindonesia, zhongwen yang pergi kekantor asma karena mereka berjanji untuk pergi ke yunan melihat patung ashima yang telah dijanjikan oleh zhongwen tertunda karena asma kembali keindonesia karena sakit dan entah kapan akan kembali ke beijing lagi.

g. Memeluk Agama Islam Melalui Nilai Ketauladanan.



Gambar 9 Zhong Wen Berkunjung Ke Masjid *Niu Jie*

Pada menit ke 55.00 hingga menit ke Lama zhongwen menunggu asma di beijing menunggu kehadiran asma untuk kembali ke beijing, zhongwen mengunjungi tempat-tempat yang pernah ia kunjungi bersama asma, tepat saat ia berkunjung ke masjid *Niu Jie* ia melihat umat muslim sedang melaksanakan sholat berjamaah dimana semua umat muslim beijing berkumpul untuk melaksanakan shalat jum'at, tiba-tiba ada seorang imam masjid yang menghampiri zhongwen, cerita ini pun ia ceritakan kepada asma melalui email.

Isi pesan yang dikirim kan zhongwen kepada asma :

“Hai ashima kemarin aku mengunjungi masjid *Niu Jie* lagi aku memikirkan kehadiran mu disini sehingga aku bisa bertanya banyak hal sama kamu tapi anehnya ada imam yang mendekat dan menjawab semua pertanyaan ku, yang akan aku tujukan kepadamu. Beliau mengenalkan ku kepada sahabat-sahabat rasulullah kepadaku, seperti mus'ab bin umair yang meninggalkan semua hartanya karen rasa

cintanya kepada Allah SWT. Semoga urusan keluarga kamu cepat selesai ya dan dapat kembali lagi ke beijing dan bertemu dengan ashima. Salam chung-chung nama yang diberikan sekar kepada ku.”



Gambar 10 Zhong Wen Bertemu Imam Masjid Dan Menceritakan Kisah Sahabat Nabi

Asma yang sudah 1 bulan lebih menghadapi penyakit yang diderita nya pergi ke tempat anak-anak yang sedang terkena penyakit, untuk menghibur anak-anak itu ashima menceritakan kisah ashima seorang gadis cantik dari desa yunan di negri thiongkok, yang sudah diceritakan oleh zhongwen ketika dulu...

Di lain sisi zhong wen yang sudah memantapkan hati nya untuk memeluk agama islam karena berkat kekaguman nya ketika bertemu asma dan ia jatuh cinta kepada asma sehingga ia memantapkan hati untuk memeluk agama islam yang mana di pandu oleh seorang imam masjid *Niu Jie* zhong wen pun mengucapkan kalimat syahadat dan sah menjadi seorang muslim.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam hasil penelitian ini, dapat di simpulkan bahwa Nilai-Nilai moderasi beragama Dalam film Assalamu'alaikum Beijing yang terkandung cukup kompleks yaitu dalam ranah Nilai ramah budaya atau i'tibar Al-Urf yang mana ada kepercayaan lokal yang terdapat pada cerita yang membelakangi nya yang seharusnya tidak sesuai dengan ajaran islam, namun sikap asma menghargai akan budaya atau tradisi yang terdapat dalam cerita rakyat setempat, terlepas dari percaya tidak nya asma pada cerita tersebut.

Kemudian terdapat Nilai toleransi yang terdapat di film ini terdapat pada bapak pedagang seorang muslim yang mana beliau dapat membaaur dalam masyarakat mayoritas non muslim, khusus nya masyarakat setempat yang ramah akan pendatang dan menerima kedatangan islam berabad-abad yang lalu, sehingga penyebaran islam khusus nya di beijing berjalan dengan baik karena sikap toleransi yang di suguhkan oleh masyarakat setempat dan seorang muslim yang datang.

Setelah nilai toleransi ada Nilai ketauladanan dari segi pendidikan, asma yang di ajukan pertanyaan oleh zhong wen tentang batasan pergaulan laki-laki muslim dan wanita-wanita muslim asma yang dilatar belakangi oleh pengetahuan tentang ilmu agama nya dan dengan pendidikan orang tua yang taat sehingga pertanyaan zhongwen di jawab dengan oleh asma dengan sesuai dengan kaidah agama dan di terima dengan baik oleh zhongwen atas jawaban asma tersebut.

Terakhir dalam film Assalamu'alaikum beijing ada nya Nilai Tegak Lurus ketika Zhongwen yang bersifat percaya akan tuhan namun ia tidak percaya dengan agamanya, dengan masa lalu nya ada masalah dengan takdir tuhan yang mana desa tempat ia berasal mengalami bencana wabah penyakit, kekeringan menyebabkan zhongwen marah dengan tuhan, namun ketika ia bertemu dengan asma yang seorang muslimah yang taat, ada gerakan dalam hati untuk mempelajari tentang agama yang di anut oleh asma yaitu islam, setelah kepergian asma zhongwen sering mengunjungi masjid dan bertemu dengan seorang imam dan menceritakan banyak kisah kepada zhongwen sehingga zhongwen mantapkan hati untuk memeluk islam dan menjadi seorang muslim.

Pesan yang terkandung dalam film Assalamu'alaikum beijing memberi kita pengetahuan bahwa walau di negeri thiongkok muslim menjadi minoritas namun islam sangat diterima di thiongkok sehingga umat muslim yang berada di thiongkok sebanyak 20 juta jiwa tanpa adanya deskriminasi atau kekerasan yang terjadi di thiongkok, namun demikian masih banyak juga oknum seperti dewa yang mana intoleran yang menyebabkan banyak nya konflik yang terjadi pada suatu etnis.

Beijing kota kecil yang kaya budaya dan mengikuti perkembangan modern dengan kurang lebih 250 ribu umat muslim di sana membuktikan terjalannya moderasi beragama yang mana masuk ke indikator moderasi beragama berupa komodatif Terhadap Kebudayaan Lokal yang berarti menerima kebudayaan yang ada di kota beijing namun tidak mengikuti tradisi ketika tradisi tersebut bertentangan dengan pokok agama islam.

B. Saran

Hasil analisis film Assalamu'alaikum Beijing menunjukkan beberapa catatan penting yang harus dipertimbangkan oleh peneliti dan khalayak umum.

1. Perangkat analisis yang baru untuk memahami makna atau pesan media massa, khususnya film yang ada religi, harus disediakan untuk akademisi yang berpikir kritis.
2. Ketika khalayak umum menonton sebuah film, sebaiknya kita tidak pasif menerima apa yang disuguhkan film tersebut; sebaliknya, kita harus lebih kritis dan menilai pesan sebenarnya yang ingin disampaikan film tersebut, sehingga kita tidak mudah terpengaruh atau terprovokasi oleh film dengan tujuan tertentu

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Achmad Zainal. “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018.” *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 5 (2021): 729–36.

Akhmadi, Agus. “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ’ S Diversity.” *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.

Al, Nurunnisa. “ANALISIS UNSUR RELIGIUS DALAM FILM ASSALAMUALAIKUM BEIJING PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA” 1 (2022): 497–506.

alex sobur. “Semiotika Komunikasi.” *Ejurnali.Aida.Ac.Id*, 2021, 127.

Alex Sobur. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.

Amir Hamzah. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: Literasi Indonesia, 2020.

Aris Handayani, Muslih. “Studi Peran Film Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 11, no. 2 (2019): 4.

Armiati, Yenni. “Ekranisasi Novel Assalamualaikum Beijing Ke Dalam Film Assalamualaikum Beijing.” *Jurnal Master Bahasa* 6, no. 3 (2018): 301–10.

Daheri, Mirzon, Idi Warsah, Ruly Morganna, Oktia Anisa Putri, and Putri Adelia. “Penguatan Moderasi Beragama : Belajar Dari Kerukunan Umat Multiagama Di Indonesia Abstrak Perkenalan,” 2023, 571–86.

- Firdaus, Firdaus. "Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 19–29. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4882).
- Fitriani, Diah. "NILAI MODERASI BERAGAMA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS." *Journal of History Education* 1 (2021): 21–25.
- Fitriani, Shofiah. "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (2020): 179–92. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>.
- Handanti, Nurul, and Rahmat Edi Irawan. "Peran Produser Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi Bergener Drama Delapan Warna Pelangi." *Inter Community : Journal of Communication Empowerment* | 2, no. 2 (2020): 1–17.
- Hefni, Wildani. "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22.
- Islamy, Athoillah. "PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DALAM INDIKATOR" V, no. 1 (2022): 48–61.
- Juliansyah Noor. *Etodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Prenada Media, 2016.
- kementerian agama RI. *MODERASI BERAGAMA*. jakarta: badan litbang dan diklat kementerian agama RI, 2019.

kementerian Agama RI. *MODERASI BERAGAMA*. badan litbang dan diklat
kementerian agama RI, 2019.

Lawranta, Gangga, and Dede Pramayoza. "Pendekatan Subjektif Dan Objektif
Sebagai Metode Penciptaan Film Eksperimental Saya Dan Sampah (Polusi
Visual)." *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni* 23, no. 2
(2021): 527–44.

Lisnawati, Lisnawati. "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa
Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 01 (2021): 37–48.

M.Quraish Shihab. *Wasathiyyah" wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama"*.
Lentera Hati, 2019.

Mudjiono, Yoyon. "Kajian Semiotika Dalam Film." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1
(2011): 125–38.

Muhidin, Muhidin, Muhammad Makky, and Mohamad Erihadiana. "Moderasi
Dalam Pendidikan Islam Dan Perspektif Pendidikan Nasional." *Reslaj :
Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2021): 22–33.

nedham, col. "User Rattng Assalamualaikum Beijing." IMDb.com, 2014.

Nisa, Khaerun. "Perspektif Tokoh Masyarakat Tentang Pendidikan Moderasi
Beragama Di Kota Pare-Pare." *Educandum Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 1
(2021): 19–35.

Pertiwi, Mega, Ida Ri'aeni, and Ahmad Yusron. "Analisis Resepsi Interpretasi

Penonton Terhadap Konflik Keluarga Dalam Film ‘Dua Garis Biru.’” *Jurnal Audiens* 1, no. 1 (2020): 1–8.

Pranata, I Kadek Evry, I Gede Partha Sindu, and I Made Putrama. “Film Dokumenter Seni Lukis Wayang Kamasan Klungkung Bali.” *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)* 8, no. 2 (2019): 142..

Priyatmoko, S. “Memperkuat Eksistensipendidikan Islamdi Era 4.0.” *Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 1–19.

Puspitasari, Dwi Ratih. “Nilai Sosial Budaya Dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce) Social-Cultural Values In Tilik Film (Semiotic Study Of Charles Sanders Peirce).” *Jurnal SEMIOTIKA* 15, no. 1 (2021): 2579–8146.

Salamah, Nur, Muhammad Arief Nugroho, and Puspo Nugroho. “Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus Melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan.” *Quality* 8, no. 2 (2020): 269.

Sipuan, Sipuan, Idi Warsah, Alfauzan Amin, and Adisel Adisel. “Pendekatan Pendidikan Multikultural.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 815.

Sumarto, Sumarto, and Emmi Kholilah Harahap. “Pembangunan Agama Pada Masa Pandemi Covid-19: Meneguhkan Komitmen Kebangsaan Dan Mewujudkan Perdamaian.” *Jurnal Literasiologi* 6, no. 1 (2021): 95–102.

Susi. “Komunikasi Dalam Moderasi Beragama ‘Perspektif Filsafat Komunikasi.’” *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, no. 4 (2021): 62–70.

Thoif, Muhamad. "ANALISIS KEBIJAKAN UU NO. 20 TAHUN 2003 TENTANG SISDIKNAS." *AT-Ta'DIB: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, 2, no. 20 (2018).

Yusuf Hanafi, Andy Hadiyanto, Aam Abdussalam, M. Munir, Wawan Hermawan, Waway Quadratullah Suhendar, Rudi Muhamad Barnansyah, Saepul Anwar, Yedi Purwanto, Muhammad Turhan Yani. "INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERKULIAHAN PAI PADA PERGURUAN TINGGI UMUM.Pdf." Delta Pijar Khatulistiwa, 2022.